

**HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP DAN POLA
ASUH PERMISIF DENGAN PERSEPSI TERHADAP
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
PADA REMAJA**

SKRIPSI

**ZAKIA SALSABILA
1931080237**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024**

**HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP DAN POLA
ASUH PERMISIF DENGAN PERSEPSI TERHADAP
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
PADA REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Islam (S. Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

ZAKIA SALSABILA
1931080237

PROGRAM STUDI: PSIKOLOGI ISLAM

Pembimbing I : Dr. Ahmad Isnaeni, MA

Pembimbing II : Mustamira Sofa Salsabila, M.Si

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1446 H / 2024

ABSTRAK

Hubungan Antara Gaya Hidup dan Pola Asuh Permisif Dengan Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Oleh:
Zakia Salsabila

Perilaku seksual pranikah merupakan tindakan yang melibatkan aktivitas seksual sebelum pernikahan, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan psikologis remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan 65 remaja di SMA Muhammadiyah 1 Metro, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Skala Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah dengan 21 aitem ($\alpha = 0.783$), Skala Gaya Hidup dengan 14 aitem ($\alpha = 0.775$), dan Skala Pola Asuh Permisif dengan 10 aitem ($\alpha = 0,837$). Data dianalisis menggunakan software JASP 18.2 *for Windows*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara gaya hidup dengan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja ($r = 0.541$, $p < 0.01$). Selain itu, pola asuh permisif juga menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja ($r = 0.549$, $p < 0.01$). Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hubungan antara gaya hidup dan pola asuh permisif secara bersama-sama mempengaruhi persepsi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja dengan nilai koefisien $R = 0.645$ dan $F = 22.109$ dengan tingkat signifikansi $p < 0.01$. Sumbangan efektif dari kedua variabel independen ini sebesar 41.6% terhadap persepsi terhadap perilaku seksual pranikah dan sisanya sebesar 58.4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah, Gaya Hidup, Pola Asuh Permisif, Remaja

ABSTRACT

The Relationship Between Lifestyle and Permissive Parenting Patterns and Perceptions of Premarital Sexual Behavior in Adolescents

By:

Zakia Salsabila

Premarital sexual behavior is an act involving sexual activity before marriage, which can have a negative impact on the physical and psychological health of adolescents. This research used a quantitative method involving 65 teenagers at SMA Muhammadiyah 1 Metro, who were selected through a purposive sampling technique. The measuring instruments used in this research include the Perception of Premarital Sexual Behavior Scale with 21 items ($\alpha = 0.783$), the Lifestyle Scale with 14 items ($\alpha = 0.775$), and the Permissive Parenting Scale with 10 items ($\alpha = 0.837$). Data were analyzed using JASP 18.2 for Windows software.

The results of the analysis show that there is a significant positive relationship between lifestyle and perceptions of premarital sexual behavior in adolescents ($r = 0.541$, $p < 0.01$). Apart from that, permissive parenting also shows a significant positive correlation with perceptions of premarital sexual behavior in adolescents ($r = 0.549$, $p < 0.01$). Multiple linear regression analysis shows that the relationship between lifestyle and permissive parenting patterns jointly influences perceptions of premarital sexual behavior in adolescents with coefficient values of $R = 0.645$ and $F = 22,109$ with a significance level of $p < 0.01$. The effective contribution of these two independent variables is 41.6% to perceptions of premarital sexual behavior and the remaining 58.4% is influenced by other variables outside this research.

Keywords: *Perceptions of Premarital Sexual Behavior, Lifestyle, Permissive Parenting Patterns, Adolescents*

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakia Salsabila
NPM : 1931080237
Jurusan : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Gaya Hidup dan Pola Asuh Permisif Dengan Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka bertanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 12 Agustus 2024



Zakia Salsabila

NPM. 1931080237



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721)703278 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan antara Gaya Hidup dan Pola Asuh Permisif dengan Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja
Nama : Zakia Salsabila
Npm : 1931080237
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Pada Sidang
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ahmad Isnaeni, M.A
NIP. 197403302000031001


Mustamira Sofa Salsabila, M.Si
NIP. 199009212023212038

Mengetahui
Ketua Prodi Psikologi Islam


Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP.1963010119990310001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

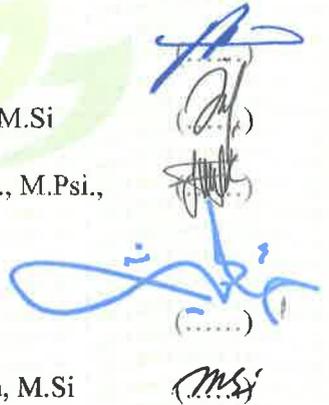
Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721)703278 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Hubungan antara Gaya Hidup dan Pola Asuh Permisif dengan Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pasa Remaja** disusun oleh **Zakia Salsabila, NPM 1931080237**, Program Studi **Psikologi Islam**, Fakultas **Ushuluddin dan Studi Agama** telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal : **Kamis, 18 Januari 2024** pukul **13.00-14.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Suhandi, M.Ag
Sekertaris : Indah Dwi Cahya Izzati, M.Si
Penguji Utama : Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi.,
Psikolog
Penguji Pendamping I : Dr. Ahmad Isnaeni, M.A
Penguji Pendamping II : Mustamira Sofa Salsabila, M.Si



Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



MOTTO

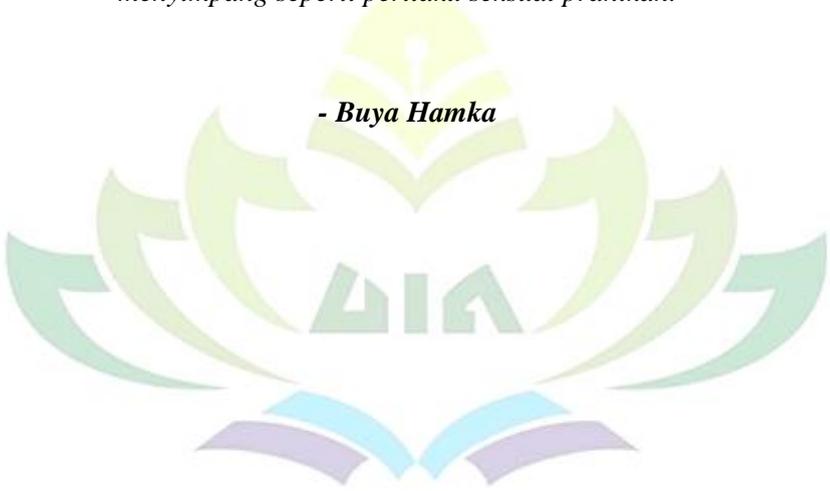
وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.”

(Al-Isra’:32)

"Pendidikan moral adalah kunci untuk menghindari perilaku menyimpang seperti perilaku seksual pranikah."

- Buya Hamka



PERSEMBAHAN

Terucap syukur yang tiada henti-hentinya dari diri ini kepada Allah SWT. yang telah memberi kekuatan, kesabaran, ragam suka cita dan cinta serta membekali diri ini dengan setitik ilmu pengetahuan. Atas izin Allah SWT. saya dapat mempersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang terkasih dan tersayang. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan saya cintai, Bapak Suparto dan Ibu Eni Zahra. Skripsi ini persembahkan kecil yang ingin saya berikan untuk kalian yang sudah merawat serta membimbing saya dengan ketulusan dan kebaikan. Saya ingin mengucapkan terimakasih telah memberikan kesempatan saya untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih karena saya bisa merasakan ketulusan kasih sayang selama ini, dan terimakasih berkat bapak dan ibu saya bisa tetap bertahan.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Zakia Salsabila, dilahirkan di Sekampung pada tanggal 21 Juni 2001. Peneliti merupakan anak tunggal, putri dari pasangan Bapak Suparto dan Ibu Eni Zahra. Peneliti bertempat tinggal di Perumahan Prasanti Garden Blok C.4 N0.8, Kecamatan Kota Metro, Metro Pusat, Lampung. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. TK Al-Jihad Metro Barat, lulus pada tahun 2008
2. SDN 3 Metro Pusat, lulus pada tahun 2013
3. Mts Darul A'mal Metro Barat, lulus pada tahun 2016
4. SMA Muhammadiyah 1 Metro, lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi program studi S1 Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., PhD selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M. Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Dosen Prodi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
4. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
5. Bapak Nugroho Arief Setiawan, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan serta motivasi kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak Dr Ahmad Isnaeni, MA selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk mendampingi serta memberikan motivasi, arahan dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Mustamira Sofa Salsabila, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, memberikan motivasi, arahan dan bimbingan dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dan memberikan nasihat dalam proses menjalankan pembelajaran mata kuliah yang ada di Prodi Psikologi Islam.
8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang membantu peneliti terkait proses administrasi dan memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti.
9. Bapak/ibu tim penguji yang sudah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi peneliti.
10. Siswa dan Staff SMA Muhammadiyah 1 Metro yang menjadi responden telah membantu peneliti agar terjalannya penelitian ini.
11. Teruntuk sahabat-sahabat semasa SMA yang saya sayangi Ainu, Novri, dan Ula, terimakasih atas dukungan dan segala hal baik yang telah diberikan selama ini serta yang selalu mendengarkan keluh kesahku selama ini
12. Teruntuk sahabat sekaligus teman seperjuangan yang saya sayangi Amelia, Farra, Fivi, Lilik, Mesti terimakasih atas dukungan dan rasa semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini, terimakasih atas doa baik dan hal lainnya semoga persahabatan ini berkesan hingga tua nanti, Aamiin.
13. Teruntuk sahabat baik tersayang dan tercinta Assa, Bella, Dinda, Dimas Nur Mahmudi, Luluk, terimakasih atas dukungan, canda tawa, hal-hal baik yang pernah kita lalui bersama, terimakasih dan semoga kenangan kita akan selalu dikenang
14. Teruntuk teman baik saya Putri Mulyani, Tiara Amani, Zahra Rahmah terimakasih atas dukungan semasa perkuliahan, canda dan tawa serta memberikan kesan baik, semoga dikehidupan selanjutnya kita akan tetap berteman baik, Aamiin.
15. Teman-teman di Program Studi Psikologi Islam 2019 khususnya untuk Psikologi Islam Kelas E, terimakasih sudah menjadi teman seperjuangan dalam satu program studi, dan

sudah menjadi bagian cerita di kehidupan saya dalam dunia perkuliahan.

16. Teruntuk Musisi Indonesia Hindia band, Kunto Aji, Tulus, dan lainnya terimakasih atas lagu yang diciptakan karena telah menemani peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Teruntuk kedua Karyawan Toko Kharisma Mote terimakasih atas dukungan, canda tawa, dan hiburan semoga kalian senantiasa diberikan kebahagiaan, Aaamiin.
18. Untuk segala pihak yang terlibat dan tidak bisa di sebutkan satu-persatu, saya mengucapkan terimakasih banyak atas doa dan dukungan yang telah diberikam.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi ladang apahala dan amal yang barokah serta mendapatkan kemudahan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 06 Juni 2024



Zakia Salsabila
NPM. 1931080237

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Persepsi	13
1. Pengertian Persepsi	13
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	13
B. Perilaku Seksual Pranikah.....	14
1. Pengertian Perilaku Seksual.....	14
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual.....	14
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual ...	15
C. Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah.....	16
1. Pengertian Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah	16
2. Aspek- Aspek Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah.....	16
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah.....	17
4. Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Dalam Kajian Islam.....	18

D. Gaya Hidup	20
1. Pengertian Gaya Hidup	20
2. Aspek-Aspek Gaya Hidup	20
E. Pola Asuh Permisif	21
1. Pengertian Pola Asuh Permisif.....	21
2. Aspek-Aspek Pola Asuh Permisif	22
F. Hubungan antara Gaya Hidup dan Pola Asuh Permisif dengan Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja	22
G. Kerangka Berfikir	24
H. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Identifikasi Variabel.....	27
B. Definisi Operasional	27
1. Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah.....	27
2. Gaya Hidup.....	27
3. Pola Asuh Permisif	28
C. Populasi Dan Subjek Penelitian	28
1. Populasi	28
2. Teknik Pengambilan Sampel.....	28
3. Sampel	29
D. Metode Pengumpulan Data	29
1. Skala Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah	29
2. Skala Gaya Hidup	30
3. Skala Pola Asuh Permisif.....	31
E. Validitas dan Reliabilitas	32
1. Validitas Alat Ukur	32
2. Reliabilitas	32
F. Metode Analisis Data.....	33
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	35
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	35
1. Orientasi kacah	35
2. Persiapan Penelitian	35
3. Pelaksanaan Try Out (Uji Coba Alat Ukur)	36
4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen	37
5. Hasil Uji Try Out Skala Gaya Hidup	40
6. Penyusunan Skala Penelitian.....	40

B. Pelaksanaan Penelitian	40
1. Penentuan Subjek Penelitian	40
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	40
3. Skoring.....	41
4. Karakteristik Responden	41
C. Analisis Data Penelitian	43
1. Deskripsi Statistik	43
2. Kategori Skor Variabel Penelitian.....	44
3. Uji Asumsi	48
D. Hasil dan Pembahasan	53
1. Uji Hipotesis	53
2. Sumbangan Efektif Variabel Independen.....	57
3. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Rekomendasi.....	68
DAFTAR PUSTAKA	71



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Populasi.....	28
Tabel 2.	<i>Blueprint</i> Skala Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah.....	30
Table 3.	<i>Blueprint</i> Skala Gaya Hidup.....	31
Table 4.	<i>Blueprint</i> Skala Pola Asuh Permisif	32
Tabel 5.	Distribusi Aitem Skala Gaya Hidup	38
Tabel 6	<i>Blueprint</i> Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Setelah <i>Try-out</i>	39
Tabel 7.	<i>Blueprint</i> Gaya Hidup Setelah <i>Try-out</i>	39
Tabel 8	<i>Blueprint</i> Pola Asuh Permisif Setelah <i>Try-out</i>	40
Tabel 9.	Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 10.	Frekuensi Responden Berdasarkan Usia.....	42
Tabel 11.	Deskripsi Data Penelitian	44
Tabel 12.	Kategori Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah...	45
Tabel 13.	Kategori Gaya Hidup.....	46
Tabel 14.	Kategori Pola Asuh Permisif	47
Tabel 15.	Hasil Perhitungan Uji Normalitas	49
Tabel 16.	Hasil Uji Multikolinieritas Kedua Variabel Bebas	52
Tabel 17.	Uji Hipotesis Pertama Penelitian	54
Tabel 18.	Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga	55
Tabel 19.	Hasil Analisis Persamaan Regresi	56
Tabel 20.	Sumbangan Efektif masing-masing Variabel.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Berpikir	25
Gambar 2.	Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Gambar 3.	Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Usia.....	43
Gambar 4.	Diagram Kategori Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah	45
Gambar 5.	Diagram Kategori Gaya Hidup.....	46
Gambar 6.	Diagram Kategori Pola Asuh Permisif	47
Gambar 7.	Visualisasi Hasil Uji Normalitas Tiga Variabel.....	50
Gambar 8.	Visualisasi Hasil Uji Normalitas Variabel Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah	50
Gambar 9.	Visualisasi Hasil Uji Normalitas Variabel Gaya Hidup.....	50
Gambar 10.	Visualisasi Hasil Uji Normalitas Variabel Pola Asuh Permisif	50
Gambar 11.	Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah vs. Gaya Hidup	51
Gambar 12.	Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah vs. Pola Asuh Permisif.....	51
Gambar 13.	Hasil Uji Heterokedatisitas	53

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Rancangan Skala Penelitian	81
LAMPIRAN 2. Distribusi Data Uji Coba.....	89
LAMPIRAN 3. Validasi Reliabilitas Hasil Uji Coba Skala.....	91
LAMPIRAN 4. Skala Penelitian	95
LAMPIRAN 5. Skala Penelitian by <i>Google Form</i>	103
LAMPIRAN 6. Data Skor Penelitian	105
LAMPIRAN 7. Hasil Uji Asumsi	108
LAMPIRAN 8. Hasil Uji Hipotesis.....	114
LAMPIRAN 9. Surat Izin Penelitian.....	118
LAMPIRAN 10. Surat Balasan Izin Penelitian	120
LAMPIRAN 10. Turnitin.....	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja mengalami perubahan dan perkembangan dalam kehidupan. Perubahan terjadi saat masa anak-anak menuju masa remaja diiringi rasa ingin tahu yang besar di kalangan remaja. Sehingga mendorong untuk mengeksplorasi aspek-aspek berkaitan dengan seksualitas. Pada masa pubertas dimana sistem reproduksi dan hormon seksual mencapai pematangan sehingga rasa ingin tahu remaja tentang seksualitas semakin mendalam. Menurut Santrock (2012) masa pubertas wanita mulai usia 9 tahun sedangkan laki-laki diusia 11 tahun. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu genetik, nutrisi, dan lingkungan berperan dalam masa pubertas.

Menurut Hurlock (2003) remaja yang memasuki usia 15-17 tahun mengalami perubahan emosional, sosial, dan fisik seksualnya. Meningkatnya kemampuan berfikir, memahami dan kemampuan mengingat, meningkatnya hormon *testoteron* yang terjadi di pria dan hormon *estrogen* pada wanita sehingga berpengaruh pada hasrat dan seksualitas. Meningkatnya hormon *testoteron* pada pria memiliki ciri seks sekunder seperti tumbuhnya kumis, jakun, suara menjadi berat, bahu dan dada melebar. Sedangkan pada wanita mengalami berupa payudara dan pinggul membesar, suara menjadi halus, tumbuh bulu di ketiak dan area organ reproduksi. Hal ini remaja memiliki kemampuan dalam bereproduksi (Jannah, 2017).

Remaja mengalami perbedaan dimasa lalu dan masa kini, terutama wanita terlibat dalam perilaku seksual dengan pria yang tidak memiliki ketertarikan meskipun remaja wanita populer saat itu sedangkan remaja masa kini beranggapan rasa cinta adalah bentuk pasangan saling tertarik (Hurlock, 1980).

Berdasarkan data BKKBN tahun 2019 diperoleh 8% pria dan 2% wanita telah melakukan hubungan seksual dan memiliki beberapa alasan. 47% mencintai, 30% penasaran, 16% terjadi

begitu saja, 3% dipaksa dan 3% karena teman sebaya. Hal ini dipengaruhi faktor internal dan eksternal atau lingkungan disekitar remaja (Dida et al., 2019). Kehadiran perilaku seksual terjadi adanya unsur internal seperti rasa ingin tahu, memasuki usia baligh. Sedangkan unsur eksternal berupa media massa, pergaulan bebas, minim kontrol orang tua (Jannah & Cahyono, 2021). Menurut Reiss (1964) dalam teorinya menyebutkan bahwa perilaku seksual digolongkan menjadi dua kelompok yaitu *permissiveness with affection* di mana perilaku seks pranikah dibenarkan atas rasa cinta kepada lawan jenis sedangkan *permissiveness without affection* perilaku seks pranikah dapat dilakukan tanpa ada rasa cinta, pria dan wanita terlibat perilaku seks pranikah meskipun pria cenderung lebih dan intensif dibandingkan wanita. Kasus perilaku seksual pranikah pada remaja semakin mengkhawatirkan karena perilaku seksual pranikah melampaui batas sehingga cenderung bersikap acuh terhadap seks bebas, perilaku seksual pada remaja terjadi karena perasaan tertarik dengan lawan jenis berawal dari berpegangan tangan, *kissing*, berpelukan sampai tingkah laku berupa berkencan, bercumbu dan bersenggama (Sarwono, 2012).

Menurut Sarwono (2012) bentuk-bentuk perilaku seksual itu antara lain, berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba payudara, meraba alat kelamin, dan melakukan hubungan seksual. Perilaku seksual pranikah memiliki dampak bagi remaja yang melakukannya, remaja akan mengalami perasaan marah, takut, depresi, dan merasa bersalah selain itu menimbulkan kehamilan diluar nikah, penyakit menular seperti HIV/AIDS, sifilis, kencing bernanah akan berdampak pada remaja yang melakukan hubungan seks bebas (Andriani et al., 2022). Penyebaran penyakit akibat seks bebas dikarenakan minimnya akan pengetahuan bahaya terhadap perilaku seksual pranikah, hal ini remaja perlu memiliki pengetahuan dampak dari perilaku seksual pranikah tersebut, remaja yang memiliki pengetahuan tentang HIV, PMS, dan kehamilan mengalami peningkatan dalam mempersepsikan perilaku seksual secara positif, remaja mengerti akan bahaya / risiko perilaku seks pranikah cenderung menjaga diri untuk menghindari dari melakukan perilaku seksual pranikah

sehingga persepsi sangat penting bagaimana individu merespons suatu stimulus disekitar lingkungannya (Kirby et al., 2007).

Menurut Glaz (2002) dalam Teori HBM (*Health Belief Model*) Persepsi terhadap perilaku seksual pranikah merupakan pengetahuan yang dimiliki remaja sehingga remaja dapat mencegah, menghindari atau mengendalikan sebuah kondisi penyakit akibat dari perilaku seksual pranikah berdasarkan tingkat kepercayaan yang dimiliki, remaja merasa dirinya rentan terhadap perilaku seksual pranikah akan mencari informasi pencegahan agar terhindar dari perilaku tersebut. Persepsi membentuk opini pada remaja tentang diyakini dan adanya dukungan atau niat akan direalisasikan dalam tindakan nyata, bila persepsi remaja terhadap perilaku seksual positif berarti mempengaruhi niat remaja untuk tidak melakukan perilaku seks bebas (Sumiatin et al., 2017). Persepsi pada penelitian ini adalah persepsi terhadap perilaku seksual pranikah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, Nilakesuma, dan Surya (dalam (Kholidin et al., 2020) terdapat hubungan antara pengetahuan dan persepsi dengan informasi, kurangnya pengetahuan, informasi tentang seks pranikah dan persepsi remaja tentang pemahaman seksual yang salah menjadi indikator meningkatnya perilaku seks pranikah di kalangan remaja. Hal ini Persepsi remaja terhadap perilaku seksual terbentuk dari paparan pengetahuan yang didapatkan dari sekolah, media sosial, orang tua, maupun sumber lainnya, persepsi remaja negatif mengarah pada kegiatan seksual pranikah seperti bercumbu, meraba bagian sensitive, sampai melakukan hubungan badan (Setijaningsih, 2019).

Islam memiliki pandangan terkait perilaku seksual pranikah dan terkandung dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki persepsi sendiri terkait perilaku seksual pranikah. persepsi remaja Sebagian mendukung untuk tidak melakukan seks pranikah di setiap domainnya meski begitu Sebagian remaja masih memiliki persepsi mendukung untuk seks pranikah (Alpiani & Kosim, 2021). Menurut islam perilaku seksual pranikah disebut dengan zina. Zina merupakan persetubuhan dilakukan lawan jenis tanpa

ikatan pemilikan atau yang disebut pernikahan. Al-Qur'an menjelaskan dalam Surat Al-Israa' / 17:32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: ‘Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk’

Menurut Shihab (2002) dalam Tafsir *Al-misbah* zina memiliki dampak seperti keinginan untuk menggugurkan janin yang dikandung, zina juga dapat menghilangkan rasa kepercayaan diri yang bersangkutan ataupun pihak keluarga, selain itu zina dapat memberikan kemudahan dalam melampiaskan hawa nafsu ke pihak lain. Ayat ini menegaskan bahwa zina suatu perbuatan yang keji yang harus dihindari sehingga Allah menetapkan larangan zina di surah Al-Isra :32.

Persepsi menurut walgito (2004) merupakan pengorganisasian, interpretasi terhadap stimulus sehingga memberikan suatu yang berarti dan respon yang integrated dalam diri individu. Persepsi remaja terhadap seksual pranikah akan berdampak pada perilaku remaja seperti pembentukan prasangka, menciptakan perasaan, membentuk pola sikap, mengendalikan emosi, menciptakan komunikasi dan rasa ingin tahu, melalui persepsi seseorang memberikan satu penilaian atau pikiran mengenai satu hal, prasangka dihasilkan dari persepsi bisa saja negatif dan positif (Kurniawati et al., 2020). Adapun penelitian terdahulu dilakukan oleh Hartanto (2017) mengatakan bahwa responden yang memiliki persepsi baik artinya responden memahami dampak yang terjadi akibat perilaku seks pranikah, responden memiliki ketakutan akan terjadi kemahilan di luar nikah serta ketakutan akan penyakit menular.

Menurut Darmasih (2018) Persepsi seks pranikah memiliki faktor yang dipengaruhi meliputi pengetahuan, peran orang tua, dan salah satunya gaya hidup. Menurut Armstrong (2016) gaya hidup merupakan keseluruhan individu yang berinteraksi dengan lingkungannya yang direalisasikan dalam bentuk aktivitas, minta dan opini. Globalisasi berdampak pada perubahan gaya hidup

remaja baik itu pergaulan ataupun persepsi tentang seksual pranikah, perubahan gaya hidup dialami remaja salah satunya gaya hidup berisiko seperti pornografi, gaya pacaran dan hubungan seksual pranikah (Pangaribuan et al., 2022). Dorongan gaya hidup berisiko memicu remaja untuk mencari informasi mengenai seks hal ini mengakibatkan remaja memiliki sikap seksual tidak bertanggung jawab seperti melakukan oral seks, hubungan seksual melalui paparan dari pornografi (Atiqa & Winarti, 2019). Menurut Santrock (2012) menyimpulkan bahwa remaja sering menonton tayangan pornografi di media elektronik cenderung untuk melakukan hubungan seksual lebih awal dibandingkan remaja yang jarang melihat tayangan pornografi.

Kemajuan teknologi memudahkan untuk mengakses informasi yang mengarah konten negatif terutama akses pornografi, konten negatif mudah diakses melalui *computer* maupun gawai yang digunakan (Ali Yusuf Faisal & Rosaline Vicky Feby, 2020). Menurut Bryant (1988) ketika remaja mengekspos pornografi berulang kali mereka akan menunjukkan kecenderungan memiliki persepsi menyimpang mengenai seksualitas dan permisif terhadap seksual pranikah serta peningkatan kebutuhan tipe pornografi yang lebih berat, pornografi erat kaitanya dengan perilaku seksual pranikah sebab remaja sering menonton pornografi dapat menimbulkan hasrat untuk melakukan perilaku seks pranikah begitupun sebaliknya. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Agil et al., (2022) menunjukkan bahwa responden mempunyai persepsi positif sebanyak 64 responden (71.9%) dan 25 responden (28.1%) mempunyai persepsi negatif, hal ini persepsi positif sudah baik dan menganggap pornografi adalah hal yang harus dihindari oleh remaja, Semakin remaja mengonsumsi media pornografi maka akan tidak baik dalam mempersepsikan seksual pranikah dan tidak mengetahui dampak yang akan dialaminya.

Remaja semakin sadar akan hal-hal yang berkaitan dengan seksual dan berusaha mencari lebih banyak informasi melalui media sosial, informasi yang diterima menjadi acuan sebagai gaya hidup berpacaran bagi remaja, gaya berpacaran menjadi salah satu gaya hidup yang digemari oleh remaja, hal ini

disalurkan bersama lawan jenis sebagai bentuk rasa cinta, (Chaerul et al., 2022). Hubungan yang dijalin oleh dua individu dibangun dengan intens dapat disebut juga dengan hubungan romantic, keterlibatan sebuah hubungan dekat khususnya pacarana dapat membawa perubahan cukup mendasar bagi kehidupan seseorang (Reza & Widyana, 2019).

Seringkali remaja memiliki persepsi salah mengenai makna gaya berpacaran, remaja menganggap masa pacaran ketika seseorang merasakan bentuk cinta berupa berpelukan, berciuman bahkan sampai melakukan hubungan seksual, sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Setijaningsih, 2019) berpendapat bahwa remaja yang berpacaran memiliki persepsi negatif dibandingkan remaja yang tidak berpacaran, dikarenakan mereka yang berpacaran berisiko melakukan bentuk-bentuk seksual pranikah seperti berciuman, berpelukan, *petting*, dan melakukan hubungan seksual. Kebebasan yang dimiliki remaja menciptakan pengetahuan minim terhadap dampak dari perilaku tersebut sehingga pengetahuan yang didapat tidak diintegrasikan dengan gaya hidup menyebabkan remaja percaya bahwa penyakit kelamin akibat hubungan seks pranikah tidak akan terjadi, persepsi negatif ini memberikan dampak bagi kehidupan remaja (Wulandari et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan hasil pra riset remaja berusia 15-17 tahun pada tanggal 3 April 2023. Remaja pertama berinisial S 17tahun (wanita) mengatakan perilaku seks pranikah biasa dilakukan oleh oranglain, ia tidak peduli jika oranglain melakukannya. Saat ini S menjalankan hubungan dengan kekasih, ia mengaku pernah berpelukan atau sentuhan fisik lainnya dengan sang pacar, S mengaku gaya pacarannya terinspirasi dari media sosial, Orangtua S pun tidak melarangnya untuk memiliki kekasih di bangku SMA. Remaja kedua berinisial N 16tahun (pria) saat itu N sempat memiliki kekasih namun sudah berakhir. Waktu masa pacaran N pernah melakukan sentuhan bagian intim bersama kekasih namun N menyadari hal tersebut tidak baik. Orangtua N tidak melarangnya hanya saja N harus berhati-hati. Berbeda dengan remaja W 15 tahun (wanita) menurutnya perilaku seksual pranikah tidak baik dilakukan dan dapat

memberikan dampak negatif. W masih tabu dalam hal perilaku seksual, ia berusaha meminimalisir agar tidak melakukan perilaku seksual pranikah. W mengaku bahwa orangtuanya melarang untuk memiliki kekasih di bangku SMA. Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan dapat disimpulkan remaja S dan N memiliki persepsi negatif terhadap perilaku seksual pranikah. Berarti remaja S dan N menerima perilaku seks pranikah tersebut. S dan N diberikan kebebasan oleh orangtuanya untuk memiliki kekasih. Berbeda dengan remaja W memiliki persepsi positif terhadap perilaku seksual. Berarti W menolak akan Tindakan perilaku seksual pranikah. Dari segi orang tua W dilarang untuk memiliki kekasih saat dibangku SMA.

Keterlibatan orang tua sangat penting dalam pengawasan dan pengasuhan terhadap anak remaja, pengawasan orang tua yang memiliki interaksi baik dengan remaja dapat menunda bahkan menjauhi perilaku seksual pranikah pada remaja, sedangkan remaja yang kurang mendapatkan pengawasan orang tua dapat memicu hubungan seksual pada usia lebih dini, sehingga remaja membutuhkan bantuan untuk menghadapi adanya perubahan yang mungkin terjadi dimasa sekarang (Menggasa, 2020). Pola asuh memiliki beberapa tipe Menurut Baumrind (1991) salah satunya Pola Asuh Permisif, Pola Asuh Permisif merupakan pola asuh memiliki respon yang baik kepada anak namun adanya kontrol yang rendah, orangtua memberikan kebebasan pada anak dan membiarkan anak melakukan sesuai dengan keinginannya. Akibatnya, remaja tidak bisa mengontrol perilakunya sendiri dan kurangnya penjelasan dari orang tua apakah tindakan yang ia lakukan benar atau salah hal ini dapat memicu timbulnya sikap yang tinggi atau cenderung favorabel terhadap perilaku seksual pranikah seperti berpacaran, kissing, masturbasi sampai berhubungan intim (Palupi & Astuti, 2017).

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh (Hentges & Wang, 2018) hasil dari 1.482 remaja yang ditindaklanjuti selama 9 tahun (rentang usia = 12,74), remaja dengan pola asuh yang kurang tepat seperti memberikan kebebasan tanpa adanya kontrol dapat menimbulkan berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja diantaranya kenakalan remaja dan perilaku

seksual, semakin buruk hubungan remaja dengan orang tua maka semakin tinggi terjadinya perilaku seksual beresiko. Pada tahap ini orang tua lebih berhati-hati dan seimbang dalam memberikan kesempatan mandiri untuk remaja, hal ini disebabkan sikap dan perilaku orang tua memiliki pengaruh kuat dalam keluarga terutama remaja sehingga remaja yang diawasi oleh orang tua dapat menunda dan menghindari remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah begitupun sebaliknya (Menggasa, 2020).

Orang tua yang kurang memberikan edukasi tentang perilaku seksual pranikah pada remaja dapat memicu remaja untuk melakukan perilaku tersebut sehingga remaja memiliki persepsi yang negatif terhadap perilaku seksual pranikah, informasi yang salah menimbulkan perilaku seksual pranikah tidak memberikan dampak negatif bagi remaja (Masela, 2019). Pengawasan orang tua terhadap remaja dibutuhkan guna meminimalisir terjadinya perilaku seksual pranikah pada anak namun apabila gaya pengasuhannya permisif akan memberikan kesempatan untuk melakukan perilaku seksual pranikah sejak dini serta memiliki persepsi negatif terhadap perilaku tersebut (Mulya et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan di atas beserta teori dan hasil penelitian tentang gaya hidup dan pola asuh permisif sebagai faktor dari persepsi terhadap perilaku seksual pranikah melarbelakangi peneliti untuk lebih lanjut berjudul “Hubungan antara gaya hidup dan pola asuh permisif dengan persepsi remaja terhadap perilaku seksual pranikah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas peneliti ingin mengetahui :

1. Apakah ada hubungan antara gaya hidup dan pola asuh permisif dengan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja?
2. Apakah ada hubungan antara gaya hidup dengan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja?
3. Apakah ada hubungan antara pola asuh permisif dengan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui hubungan antara gaya hidup dan pola asuh permisif dengan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja
2. Untuk Mengetahui hubungan antara gaya hidup dengan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja
3. Untuk Mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas ilmu pengetahuan dan memperkaya pemahaman di bidang psikologi khususnya psikologi sosial, dan psikologi perkembangan. Pada bidang Psikologi sosial dapat memberikan pengetahuan baru di khalayak Masyarakat khususnya anak remaja terkait informasi mengenai perilaku seksual pranikah. Pada bidang Psikologi perkembangan memberikan pengetahuan mengenai perkembangan remaja mulai usia 15-17

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang tua

Bagi orang tua yang memiliki anak remaja diharapkan dapat mempertimbangkan dalam pengawasan anak. Menjadi sumber bagi orang tua terhadap perilaku seksual pranikah sehingga anak dapat dikontrol dengan baik.

b. Bagi Remaja

Peneliti ini dapat membantu remaja dalam menilai atau memberikan tanggapan terhadap perilaku seksual pranikah.

c. Instansi

Peneliti ini dapat memberikan informasi terkait persepsi remaja mengenai perilaku seksual pranikah

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan

antara religiusitas dan pola asuh permisif dengan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut penelitian terdahulu yang didapatkan guna mendukung dan menunjang penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Shafirra & Rudi (2021)

Berjudul "*Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pra Nikah*" didapatkan hasil adanya kaitan yang berpengaruh antara variable pola asuh permisif dan perilaku seksual pra nikah dengan presentase (94,4%). Ini menunjukkan jika pola asuh permisif naik maka perilaku seksual pra nikah pun meningkat. Subjeknya ialah anak muda usia 10-22 tahun sedangkan subjek yang akan diteliti adalah remaja SMA usia 15-22 tahun.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat. Penelitian diatas memilih Pola asuh permisif sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih persepsi terhadap perilaku seksual pranikah sebagai variabel terikat. Penelitian diatas memilih perilaku seksual pranikah sebagai variabel bebas sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih pola asuh permisif sebagai variabel bebas. Adapun persamaan terletak pada subjek yaitu remaja SMA

2. Diana Evi & Istar Yuliadi (2021)

Berjudul "*Hubungan antara Tekanan Teman Sebaya dan Gaya Hidup dengan Perilaku Seksual Mahasiswa Laki-Laki*" didapatkan hasil tingkat gaya hidup yang sedang sebesar 68.6% ini menunjukkan adanya hubungan gaya hidup dan perilaku seksual pada mahasiswa, gaya hidup yang berisiko mengakibatkan timbulnya dorongan perasaan dan hasrat seksual.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel bebas. Penelitian diatas memilih teman sebaya sebagai variabel bebas sedangkan peneliti memilih pola asuh permisif sebagai variabel bebas. Penelitian diatas memilih mahasiswa sebagai subjek

sedangkan peneliti memilih remaja SMA sebagai subjek, penelitian diatas dengan peneliti memiliki kesamaan yang terletak pada variabel bebas dan terikat yaitu gaya hidup dan perilaku seksual.

3. Delta Alpiani & Efri Widiанти (2021)

Berjudul "*Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah di Sekolah Menengah Atas*" didapatkan hasil Sebagian remaja (50,9%) memiliki persepsi positif sedangkan 4 domain lainnya, persepsi kerentangan (65%), persepsi keseriusan (56,9%), persepsi manfaat (66,3%) dan persepsi hambatan (65,9%). Persepsi remaja Sebagian mendukung untuk melakukan skes pranikah pada setiap domain. Meski begitu Sebagian remaja lainnya masih memiliki persepsi tidak mendukung untuk melakukan seks pranikah. Subjek 320 remaja kelas X, XI, dan XII dari 7 SMA sebagai responden.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas, penelitian diatas tidak menggunakan variabel bebas sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih pola asuh permisif dan gaya hidup sebagai variabel bebas. Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel terikat. Keduanya memilih persepsi remaja terhadap perilaku seksual pranikah, serta subjek kedua penelitian sama dengan memilih anak SMA sebagai subjek.

4. Titik & Hadi (2017)

Berjudul "*Pengaruh Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Terhadap Niat Remaja Dalam Melakukan Perilaku Seks Beresiko*" didapatkan hasil ada pengaruh persepsi terhadap intensi/niat remaja dalam berperilaku seks ($p=0,000$). Remaja memiliki persepsi positif maka tidak berniat dalam melakukan perilaku seks yang beresiko. Subjek berupa siswa SMA wilayah kecamatan Tuban sebesar 349 orang dengan menggunakan simple random sampling.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas. Penelitian diatas memilih niat remaja dalam melakukan perilaku seks beresiko sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih gaya

hidup dan pola asuh permisif sebagai variabel bebas. Adapun persamaan terletak pada variabel terikat dan subjek, keduanya memilih persepsi remaja terhadap perilaku seks sebagai variabel terikat dan remaja anak SMA sebagai subjek.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses mengindra, mengintegrasikan, dan memberikan penilaian terhadap objek di lingkungan sekitar, dengan demikian persepsi dapat datang dari luar maupun dari dalam diri individu (Walgito, 2004). Proses terjadinya persepsi menimbulkan stimulus mengenai alat indera yang alami maupun fisik. Menurut Adu (2015) Persepsi atau penilaian remaja yang permisif akan mengarah pada kegiatan perilaku seksual, hal ini persepsi selalu berhubungan dengan objek atau istilah dengan stimulus, persepsi penting bagi remaja dalam memberikan penilaian terhadap objek yang diamatinya.

Menurut Achiruddin (2018) Persepsi memiliki pengaruh cukup besar dalam perilaku dikarenakan persepsi mengawali individu melakukan sesuatu dari proses penginderaan dan pengalaman, proses penginderaan yang mempengaruhi keputusan individu dalam bertindak.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan persepsi merupakan proses penginderaan atau penilaian individu terhadap situasi di lingkungan sekitar.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Walgito (2004) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu :

a) **Pengalaman Masa Lalu**

Masa lalu mempengaruhi seseorang sebab manusia akan mengambil kesimpulan yang sama dengan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.

b) **Keinginan**

Keinginan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, sehingga manusia cenderung menolak tawaran apabila tidak sesuai dengan yang diharapkan.

c) Pengalaman dari Teman

Seseorang akan menceritakan pengalaman yang dialami kepada teman sebaya hal ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Walgito (2004) yaitu : Pengalaman Masa Lalu, Keinginan, Pengalaman dari Teman.

B. Perilaku Seksual Pranikah

1. Pengertian Perilaku Seksual

Perilaku seksual pada remaja tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan ada yang memotivasi baik dari internal seperti kelalaian, gairah, perasaan, maupun dari eksternal seperti sumber informasi, pergaulan, lingkungan fisik, kurang kontrol orang tua.

Menurut Sarwono (2012) perilaku seksual merupakan bentuk tindakan yang dilakukan karena adanya keinginan seksual kepada orang lain baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis. Hubungan seks pranikah bagi masyarakat masih dipandang sebagai tindakan yang tidak diterima secara sosial, agama, maupun budaya. Bentuk tingkah laku tersebut berupa berkencan, bercumbu, berhubungan badan, dari bentuk tersebut dimulai dari perasaan tertarik.

Menurut Sarwono (2022) menyatakan perilaku yang tidak sesuai dengan tugas perkembangan pada umumnya dipengaruhi oleh orang tua. Orang tua yang memberikan pemahaman tentang perilaku seks pada anak maka anak akan mengontrol perilaku seksnya sesuai apa yang diberikan oleh orang tuanya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual merupakan tingkah laku yang didasari oleh Hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual

Menurut Steinberg (2002) bentuk perilaku seksual terbagi menjadi dua kelompok, yaitu :

- a) Perilaku Seksual Autoreotik
Bentuk perilaku seksual ini seperti melakukan fantasi melalui film atau gambar serta melakukan masturbasi.
- b) Perilaku Seksual Sosioseksual
Bentuk perilaku ini seperti bercumbu, necking, petting, kontak genital, hubungan badan dan seks oral.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual

Menurut Sarwono (2011) terdapat faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja, yaitu:

- a) Gaya Hidup
Gaya hidup yang beresiko dapat memicu remaja dalam perilaku seksual pranikah, hal ini direalisasikan dalam bentuk aktivitas atau kegiatan remaja dikehidupan sehari-hari.
- b) Pola Asuh
Semakin tinggi intensitas orang tua mengawasi anak maka semakin rendah kemungkinan anak dalam melakukan perilaku menyimpang. Orang tua harus membangun komunikasi dengan anak supaya anak bisa terbuka dengan orang tuanya.
- c) Lingkungan
Pengaruh lingkungan membentuk perilaku diri remaja. Faktor lingkungan tersebut seperti pengaruh teman sebaya, media serta televisi.
- d) Pergaulan Bebas
Pergaulan semakin bebas antara lelaki dan perempuan dalam masyarakat akibat dari perkembangan peran dan Pendidikan wanita sehingga perempuan berkedudukan sejajar dengan kedudukan lelaki.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai faktor terhadap perilaku seksual, terdapat empat faktor yang mempengaruhi menurut Sarwono (2011) yaitu: religiusitas, pola asuh, lingkungan, dan pergaulan bebas.

C. Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah

1. Pengertian Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Glaz (2002) dalam Teori HBM (*Health Belief Model*) Persepsi terhadap perilaku seksual pranikah merupakan pengetahuan yang dimiliki remaja sehingga remaja dapat mencegah, menghindari atau mengendalikan sebuah kondisi penyakit akibat dari perilaku seksual pranikah berdasarkan tingkat kepercayaan yang dimiliki. Remaja merasa dirinya rentan terhadap perilaku seksual pranikah akan mencari informasi pencegahan agar terhindar dari perilaku tersebut. Menurut Teori HBM (*Health Belief Model*) remaja akan melakukan tindakan pencegahan sesuai dengan keyakinan yang dimiliki terhadap kerentanan dan keseriusan tentang kondisi masalah Kesehatan

Menurut Mulyana (2000) persepsi terhadap perilaku seksual pranikah menentukan seseorang dalam memilih pesan dan mengabaikan pesan lainnya sehingga informasi yang tepat dapat memberikan persepsi positif terhadap individu yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan, persepsi terhadap perilaku seksual pranikah merupakan pengetahuan yang dimiliki guna untuk mencegah, menghindari kondisi penyakit akibat dari perilaku tersebut sesuai dengan keyakinannya.

2. Aspek- Aspek Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Glanz (2002) berdasarkan Teori HBM (*Health Belief Model*) terdapat komponen dalam persepsi seseorang, yaitu:

a) Persepsi Kerentanan (*Perceived Susceptibility*)

Persepsi kerentanan mengacu pada kepercayaan individu mengenai kemungkinan mengalami risiko atau mendapatkan penyakit.

b) Persepsi Keseriusan (*Perceived Severity*)

Keyakinan akan dampak keparahan yang didapatkan seseorang jika terkena penyakit atau dibiarkan tidak diobati.

- c) Persepsi Hambatan (*Perceived Barrier*)
Keyakinan individu melakukan evaluasi terhadap hambatan yang dihadapi saat mengalami suatu perilaku. Seseorang akan mempertimbangkan keuntungan dan konsekuensi terdapat dalam perubahan perilaku.
- d) Persepsi Manfaat (*Perceived Benefit*)
Keyakinan individu jika ia mengubah perilaku kearah yang lebih baik maka hal tersebut dapat mengurangi risiko penyakit.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa menurut Glaz (2000) aspek-aspek persepsi meliputi, yaitu: aspek kerentanan yang dirasakan, aspek keseriusan yang dirasakan, aspek hambatan, aspek manfaat yang dirasakan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Darmasih (2018) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap perilaku seksual pranikah diantaranya :

- a) Gaya Hidup
Gaya hidup memberikan gambaran pada individu, mengekspresikan kehidupan melalui gaya hidup yang dipilih. Individu memilih gaya hidup beresiko akan berdampak pada kehidupan sehari-hari.
- b) Peran Keluarga
Hubungan orang tua yang harmonis menciptakan kehidupan emosional yang ideal serta melahirkan komunikasi baik secara dua arah antara orang tua dan anak. Orang tua yang mengalami pertengkaran akan menghambat komunikasi dalam keluarga.
- c) Pengetahuan
Kurangunya pengetahuan tetnang seksualitas dan Kesehatan reproduksi menjadikan salah satu faktor penyebab remaja melakukan perilaku seks pranikah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa menurut (DARMASIH, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap perilaku seksual pranikah

meliputi, yaitu : pemahaman agama, peran keluarga, dan pengetahuan.

4. Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Dalam Kajian Islam

Islam memperhatikan masa remaja, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak, misalnya menjaga pergaulan bebas laki-laki dan perempuan, mengenal akibat dan bahaya menonton pornografi. Remaja dianjurkan dekat dengan Allah dalam melaksanakan keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, berkumpul dengan teman sebaya (peer group) dalam hal-hal positif serta mengembangkan kreatifitas dan keterampilan yang mereka miliki, menumbuhkan sikap peduli dan empathy kepada orang lain. Islam juga mengajarkan untuk menghindari perbuatan yang negatif (M. Jannah, 2017).

Menurut islam perilaku seksual pranikah disebut dengan zina. Zina merupakan persetubuhan dilakukan lawan jenis tanpa ikatan pemilikan atau yang disebut pernikahan. Menurut Abdul Halim Hasan zina merupakan seorang lelaki memasukkan kemaluannya kedalam kemaluan wanita tanpa adanya ikatan suami istri atau berstatus nikah, zina dibedakan menjadi dua, yaitu zina muhsan dan zina ghairu. Zina ghairu merupakan zina yang dilakukan sebelum pernikahan. Menurut hukum islam seseorang melakukan hubungan badan yang diharamkan dianggap zina dan pelakunya dihukum sesuai aturan islam (Amalia, 2018).

Al-Qur'an menjadi pedoman bagi umatnya yang mengatur semua tentang cara kita berperilaku dalam islam. Kandungan dalam Al-Qur'an memberikan penjelasan tentang larangan perilaku seksual pranikah (zina), Allah berfirman dalam surah Al-Isra ayat 32, berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”.

Menurut Shihab (2002) dalam Tafsir *Al-misbah* zina memiliki dampak seperti keinginan untuk menggugurkan janin yang dikandung, zina juga dapat menghilangkan rasa kepercayaan diri yang bersangkutan ataupun pihak keluarga, selain itu zina dapat memberikan kemudahan dalam melampiaskan hawa nafsu ke pihak lain. Ayat ini menegaskan bahwa zina suatu perbuatan yang keji yang harus dihindari sehingga Allah menetapkan larangan zina di surah Al-Isra :32. Ayat ini Allah melarang umatnya untuk mendekati, mengikuti, dan mendukung perbuatan zina seperti perilaku seksual pranikah, diharapkan remaja menghindari perilaku seks bebas dan mendekati diri kepada Allah, remaja dapat memilih mana yang baik dan buruk sehingga terhindar dari perilaku seks bebas (Husaini & Mariyanti, 2016).

Adapun Hadits Nabi Muhammad Saw mengatakan zina tidak sekedar hubungan intim antara lawan jenis namun segala perbuatan dilakukan anggota tubuh lainnya seperti meraba, menyentuh, memegang. Semua Tindakan termasuk zina. Artinya:

“Dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad Saw. Berkata: “Allah telah menetapkan atas keturunan Adam bagiannya dari zina. Dia mengetahui yang demikian tanpa dipungkiri. Kedua mata zinanya adalah pandangan (yang diharamkan). Zina kedua telinga adalah mendengar (yang diharamkan). Lidah (lisan) zinanya adalah perkataan (yang diharamkan). Zina tangan adalah memegang (yang diharamkan). Kaki zinanya adalah ayunan Langkah (ke tempat yang haram) dan hati berkeinginan dan berangan-angan, sedangkan kemaluan membenarkan atau mendustakannya.” Hadits diatas zina tidak sebatas hubungan badan tetapi dilakukan oleh lawan jenis tanpa ikatan pernikahan sah. Tindakan seperti meraba, memegang, menyentuh, bahkan memasukkan alat kelamin merupakan perbuatan zina yang dilarang oleh Allah.

D. Gaya Hidup

1. Pengertian Gaya Hidup

Menurut (Chaney, 2017) gaya hidup merupakan ekspresi dari identitas dan pilihan individu dalam hal kegiatan, preferensi dan norma-norma sosial yang diikuti. Adapun Menurut Dr. Ruth Westheimer (2019) gaya hidup seksual pranikah sebagai perilaku seksual yang dilakukan oleh individu sebelum menikah, hal ini mencakup berbagai aktivitas, preferensi, dan keputusan seksual sebelum menetap dalam hubungan seksual.

Menurut (Armstrong, 2016) gaya hidup menggambarkan keseluruhan individu yang berinteraksi dengan lingkungan yang diekspresikan dalam bentuk aktivitas, minat dan opini individu yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan, gaya hidup adalah ekspresi individu dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari dalam bentuk aktivitas, minat, keputusan Tindakan serta opini.

2. Aspek-Aspek Gaya Hidup

Menurut Armstrong (2016) terdapat aspek-aspek yang terkandung dalam gaya hidup, yaitu :

a) Aktivitas

Merupakan pola kegiatan individu yang mencakup segala hal dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas mencakup kendali dorongan seksual serta aktivitas menghadiri tempat hiburan bagi individu

b) Minat

Merupakan ketertarikan individu terhadap topik atau aktivitas yang berkaitan dengan seksualitas pranikah, minat ini tercermin dalam perilaku seperti perilaku fisik atau tindakan fisik dalam hubungan romantis dan terdapat minat akses teknologi serta media sosial.

c) Opini

Merupakan pandangan, penilaian, atau sikap individu terhadap Tindakan seksual yang terjadi sebelum pernikahan, opini dapat bervariasi antar individu seperti

nilai-nilai agama atau budaya, kesehatan dan keamanan serta tanggung jawab dan komitmen.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek gaya hidup Menurut Armstrong (2016) terdiri dari Aktivitas, Minat, dan Opini

E. Pola Asuh Permisif

1. Pengertian Pola Asuh Permisif

Menurut Hurlock (1999) Pola Asuh Permisif memberikan kebebasan penuh pada anak sehingga anak membuat keputusan sendiri sesuai dengan kemauannya, ini menjadikan orangtua memiliki sikap acuh terhadap anak. Santrock (2003) mengatakan Pola Asuh Permisif merupakan pola asuh dengan ciri dominasi pada anak, sikap longgar atau kebebasan dari orang tua, minimnya bimbingan dan pengarahan dari orang tua, kurangnya kontrol pada anak.

Menurut Baumrind (1991) Orang tua tidak pernah berperan dalam kehidupan anak. Anak diberikan kebebasan tanpa pengawasan dari orang tua. Orang tua mengabaikan tugas inti mereka dalam mengurus anak, hanya memikirkan dirinya saja. Perilaku orang tua permisif cenderung memberikan kebebasan pada anak tanpa adanya kendali, anak sesekali dituntut untuk tanggung jawab. Menurut Baumrind (1951) Pola Asuh Permisif mengandung undemanding dan responsiveness. Dalam pola asuh ini, orang tua memiliki respon yang baik terhadap anak, namun adanya tuntutan yang rendah. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan suatu hal sesuai dengan keinginannya.

Berdasarkan paparan para ahli diatas dapat disimpulkan, pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan orang tua yang cenderung memberikan kebebasan pada anak, minimnya kontrol orang tua, tidak diterapkan hukuman apabila anak melakukan kesalahan.

2. Aspek-Aspek Pola Asuh Permisif

Menurut Baumrind (1991) terdapat empat aspek perilaku orangtua dalam praktek pengasuhan terhadap anaknya. Keempat aspek tersebut adalah:

- a) Kurangnya Kontrol Orang Tua
Kurangnya pengarahan perilaku anak sesuai dengan norma masyarakat, kurangnya perhatian ketika anak bergaul dengan teman sebaya.
- b) Pengabaian Keputusan
Membiarkan anak memutuskan segala sesuatu sendiri, tidak adanya kompromi dengan orang tua
- c) Orang Tua Bersifat Acuh
Ketidakpedulian orang tua terhadap anak, tidak adanya hukuman saat melanggar norma di Masyarakat.
- d) Kebebasan dalam Pendidikan
Orang tua memberikan kebebasan untuk memilih sekolah, tidak adanya nasihat saat berbuat kesalahan, kurangnya perhatian terhadap pendidikan norma dan agama

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek pola asuh permisif menurut Baumrind (1991) terdiri dari Kontrol terhadap anak kurang, pengabaian keputusan, orang tua bersifat acuh, kebebasan dalam pendidikan.

F. Hubungan antara Gaya Hidup dan Pola Asuh Permisif dengan Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Persepsi sangat penting bagaimana individu merespon suatu stimulus disekitar lingkungannya. persepsi remaja terhadap perilaku seks bebas terbentuk melalui paparan pengetahuan dari sekolah, media sosial, orang tua. Apabila persepsi remaja terhadap perilaku seks positif akan mempengaruhi niat remaja untuk tidak melakukan perilaku seks bebas Menurut Sarwono (2013) perilaku seksual merupakan tingkah laku didorong oleh Hasrat seksual baik dilakukan dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk tingkah laku terdiri dari perasaan tertarik, berkencan, bercumbu, dan bersetubuh.

Pada penelitian Susilawati, Nilakesuma, dan Surya (dalam Kholidin et al., 2020) terdapat hubungan antara pengetahuan dan persepsi dengan informasi. Kurangnya pengetahuan, informasi tentang seks pranikah dan persepsi remaja tentang pemahaman seksual yang salah menjadi indikator meningkatnya perilaku seks pranikah di kalangan remaja.

Peningkatan aktifitas perilaku seks pranikah terjadi karena adanya persepsi yang negatif pada remaja sehingga memberikan efek bagi remaja, selain persepsi yang negatif gaya hidup berisiko juga mampu meningkatkan perilaku seksual pranikah. Menurut Berdasarkan penelitian gaya pengasuhan orang tua yang permisif menyebabkan persepsi negatif terhadap perilaku seksual pranikah. Menurut Baumrind (1991) Orang tua tidak pernah berperan dalam kehidupan anak, anak diberikan kebebasan tanpa pengawasan dari orang tua. Orang tua mengabaikan tugas inti mereka dalam mengurus anak, hanya memikirkan dirinya saja (Santrock, 2012).

Remaja memiliki tingkat keyakinan rendah serta orang tua yang memberikan kebebasan memicu adanya perilaku seksual pranikah itu terjadi, remaja juga akan memberikan persepsi negatif terhadap perilaku seksual pranikah. Mengacu pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hentges & Wang (2018) hasil dari 1.482 remaja yang ditindaklanjuti selama 9 tahun (rentang usia = 12,74), remaja dengan pola asuh yang kurang tepat seperti memberikan kebebasan tanpa adanya kontrol dapat menimbulkan berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja diantaranya kenakalan remaja dan perilaku seksual. semakin buruk hubungan remaja dengan orang tua maka semakin tinggi terjadinya perilaku seksual beresiko

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui hubungan antara religiusitas dan pola asuh permisif dengan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah.

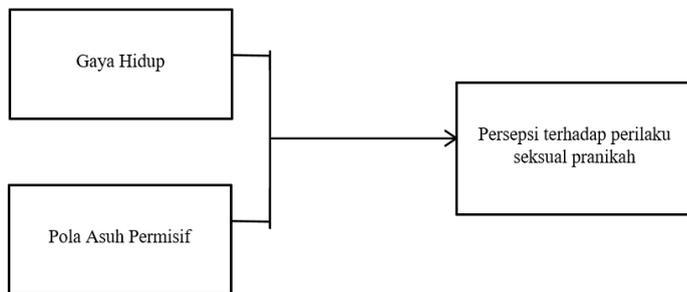
G. Kerangka Berfikir

Persepsi membentuk opini pada remaja tentang diyakini dan adanya dukungan atau niat akan direalisasikan dalam tindakan nyata. Bila persepsi remaja terhadap perilaku seksual positif berarti mempengaruhi niat remaja untuk tidak melakukan perilaku seks bebas. Persepsi terhadap perilaku seksual pranikah terbentuk melalui paparan pengetahuan didapatkan dari sekolah, media sosial, dan orang tua.

Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa persepsi terhadap perilaku seksual pranikah dipengaruhi oleh faktor gaya hidup dan pola asuh. Salah satu faktor persepsi terhadap perilaku seksual pada penelitian ini adalah gaya hidup. Gaya hidup yang berisiko dapat meningkatkan perilaku seksual pranikah serta memiliki persepsi negatif terhadap perilaku tersebut, sebaliknya jika individu menjalani gaya hidup yang baik maka mengurangi potensi untuk melakukan perilaku seksual pranikah serta memiliki persepsi positif.

Persepsi terhadap perilaku seksual pranikah dipengaruhi oleh faktor lain yaitu, pola asuh orang tua. Pada penelitian ini menggunakan pola asuh orang tua permisif, sehingga remaja yang memiliki orang tua dengan gaya pengasuhan permisif akan memiliki persepsi negatif terhadap perilaku seksual pranikah. Hal ini dapat menjadikan remaja melakukan perilaku seksual pranikah tersebut tanpa adanya larangan dari orang tua.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir maka hipotesis akan diuji hubungannya dalam penelitian ini adalah ada atau tidak hubungan antara gaya hidup dan pola asuh permisif dengan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja, hubungan antara gaya hidup dengan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja, hubungan antara pola asuh permisif dengan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Uraian diatas digambarkan dibagian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

H. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara gaya hidup dan pola asuh permisif dengan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja
2. Ada hubungan antara gaya hidup dengan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja
3. Ada hubungan antara pola asuh permisif dengan persepsi terhadap perilaku seksual pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Achiruddin, A. (2018). *Pengantar Psikologi* (C. Adi & A. Hafizah, Eds.). Aksara Timur.
- administrator. (2022). Peringati Hari AIDS Sedunia, Ini Penyebab, Kendala dan Upaya Kemenkes Tangani HIV Di Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Agil, H. M., Maulidia, Y., & Indrawati, L. (2022). Hubungan Persepsi Tentang Dampak Pornografi Dengan Perilaku Mengakses Situs Pornografi Pada Remaja. *Jurnal Ayurveda Medistra*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.51690/medistra-jurnal123.v4i1.49>
- Ahlina, U. (2017). *Hubungan Pola Asuh OrangTua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Medan Tahun2017* (Vol. 21, Issue 1). Politeknik Kesehatan Kemenkes.
- Alamsyah, W. A. B., Sari, F. T., Soliha, A. R., Sari, N. M. W., & Irwanto, I. (2023). Penggunaan Smartphone dengan Frekuensi Akses Pronografi dan Dampaknya terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 996–1003.
- Aldi, N. (2020). *Seks Bebas Bertentangan Dengan Budaya Bangsa Indonesia*. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan.
- Allo, D. P. R. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja di Kota Makassar* [Skripsi]. Universitas Bosowa.
- Alpiani, D., & Kosim, E. W. (2021). Persepsi remaja tentang seks pranikah di sekolah menengah atas. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(1), 161–170.
- Amalia, M. (2018). Prostitusi Dan Perzinahan Dalam Perspektif Hukum Islam. *Tahkim (Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam)*, 1(1), 68–87. <https://doi.org/10.29313/tahkim.v1i1.3265>
- Andriani, R., Suhwardi, & Hapisah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi*, 2(10), 3441–3446.

- Ani, S. P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang tua Terhadap Self-Control (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rambang Kabupaten Muara Enim). *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 56–64.
- Armstrong, K. (2016). *Principles of Marketing* (Ke-16th). Harlow, Essex Pearson Education Limited.
- Ashcraft, A. M., & Murray, P. J. (2017). Talking to parents about adolescent sexuality. *Pediatric Clinics of North America*, 64(2), 305.
- Asyiah, A. K., Sundari, R. S., & Pratama, F. F. (2021). Hubungan antara penyalahgunaan narkoba dan seks bebas dengan infeksi menular seksual di tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 237–246.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi 4). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-Dasar Psikomentrika* (II). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi* (Edisi 14). Pustaka Pelajar, 2013.
- Baumrind, D. (1991a). Baumrind 1991.Pdf. In *Sage Journals* (Vol. 11, Issue 1, pp. 56–95).
- Baumrind, D. (1991b). Pengaruh gaya pengasuhan terhadap kompetensi remaja dan penggunaan narkoba. *Jurnal Remaja Awal*, 11(1), 56–95.
- Cabral, P., Minassians, L. A., Friedman, E., Campbell, C., & Schmit, C. (2024). The Influence of Parental Communication about Sex on Subsequent Sexual Behaviors and Attitudes among Asian, Latino, and White Young Adults. *Youth*, 4(2), 606–617.
- Chaerul, A., Yusriani, & Nurlinda, A. (2022). Premarital Sexual Behavior of Boarding Students in Makassar City. *Science Midwifery*, 10(4), 2935–2941. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i4.738>
- Chaney, D. (2017). *Lifestyle* (Ke-1). Jalasutra.

- Cholifah, S., & Maryadiana, L. (2019). Lovestyle Dan Gender Attitude Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 88–97.
- Dewi, I. K., & Haryati, E. (2023). The Effect Of Permissive Parenting on Adolescent Sexual Behavior Pasar 7 Beringin Tembung. *International Journal of Economics and Management*, 1(02), 68–73.
- Dida, S., Lukman, S., Sono, S., Herison, F., Priyatna, C. C., Zaidan, A. R., & Prihyugiaro, T. Y. (2019). Pemetaan Prilaku Penggunaan Media Informasi Dalam Mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi Di Kalangan Pelajar Di Jawa Barat. *Jurnal Keluarga Berencana*, 4(2), 32–46. <https://doi.org/10.37306/kkb.v4i2.25>
- El Kazdouh, H., El-Ammari, A., Bouftini, S., El Fakir, S., & El Achhab, Y. (2019). Perceptions and intervention preferences of Moroccan adolescents, parents, and teachers regarding risks and protective factors for risky sexual behaviors leading to sexually transmitted infections in adolescents: qualitative findings. *Reproductive Health*, 16, 1–17.
- Emilia, O., & Prabandari, Y. S. (2019). *Promosi kesehatan dalam lingkup kesehatan reproduksi*. Ugm Press.
- Eze, I. R., & Adu, E. O. (2015). Parents' Perception of the Adolescents' Attitudes towards Premarital Sex. *Journal of Sociology and Social Anthropology*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.1080/09766634.2015.11885680>
- Fitriwati, C. I., & Meinarisa, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di MAN 1 Bungo. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(2), 40–47.
- Gafar, A. (2023). *Peranan Remaja dengan Konsep Basimpuah dan Baselo dalam Pencegahan Risiko HIV/AIDS*. Penerbit NEM.
- Gardner, L. A., Debenham, J., Newton, N. C., Chapman, C., Wylie, F. E., Osman, B., Teesson, M., & Champion, K. E. (2022). Lifestyle risk behaviours among adolescents: a two-year

- longitudinal study of the impact of the COVID-19 pandemic. *BMJ Open*, 12(6), e060309.
- Ghozali, M., Yudianti, E., & Purwasih, I. (2021). Hubungan intensitas mengakses situs pornografi dan perilaku seksual pranikah pada siswa SMK nurul iman palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(2).
- Glanz, K. (2002). *Theory, Research, and Practice in Health Behavior and Health Education* (4th ed). Jossey Bass.
- Hanseder, S., & Dantas, J. A. R. (2023). Males' lived experience with self-perceived pornography addiction: A qualitative study of problematic porn use. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), 1497.
- Hentges, R. F., & Wang, M. Te. (2018). Gender Differences in the Developmental Cascade From Harsh Parenting to Educational Attainment: An Evolutionary Perspective. *Child Development*, 89(2), 397–413. <https://doi.org/10.1111/cdev.12719>
- Hill, R., & Stephens, J. (2023). *The Importance of Sexual Education on Adolescent Sexual Behaviors*.
- Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (R. SijabatMax, Ed.). Erlangga.
- Husaini, I., & Mariyanti, S. (2016). Hubungan Antara Religiusitas Islam Dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul Tahun AJARAN 2015/2016. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 44–52.
- Janighorban, M., Boroumandfar, Z., Pourkazemi, R., & Mostafavi, F. (2022). Barriers to vulnerable adolescent girls' access to sexual and reproductive health. *BMC Public Health*, 22(1), 2212.
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Jannah, S. N., & Cahyono, R. (2021a). Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja. *Buletin Riset*

- Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1347–1356.
<https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.29054>
- Jannah, S. N., & Cahyono, R. (2021b). Hubungan pola asuh permisif dengan perilaku seksual pra nikah remaja. *Buletin Penelitian Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1347–1356.
- John W. Santrock. (2012). *LIFE-SPAN DEVELOPMENT PERKEMBANGAN MASA-HIDUP* (Sallama Novietha I., Ed.; Ketigabela). McGraw-Hill.
- Joodaki, K., Nedjat, S., Dastjerdi, M. V., & Larijani, B. (2020). Ethical considerations and challenges of sex education for adolescents in Iran: a qualitative study. *Journal of Medical Ethics and History of Medicine*, 13.
- Kahn, N. F., & Graham, R. (2020). *Promoting positive adolescent health behaviors and outcomes: Thriving in the 21st century*.
- Kapetanovic, S., Bohlin, M., Skoog, T., & Gerdner, A. (2020). Structural relations between sources of parental knowledge, feelings of being overly controlled and risk behaviors in early adolescence. *Journal of Family Studies*.
- Kholidin, F. I., Putri, E. E., Yandri, H., Juliwati, D., & Erniyati, Y. (2020a). The Analysis of Student's Junior High School Perception of Free Sex Behavior in Terms of Gender Differences. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 7(2), 123–128. <https://doi.org/10.24042/kons.v7i2.7114>
- Kholidin, F. I., Putri, E. E., Yandri, H., Juliwati, D., & Erniyati, Y. (2020b). The analysis of student's junior high school perception of free sex behavior in terms of gender differences. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 7(2), 123–128.
- Kirby, D. B., Laris, B. A., & Rolleri, L. A. (2007). Sex and HIV Education Programs: Their Impact on Sexual Behaviors of Young People Throughout the World. *Journal of Adolescent Health*, 40(3), 206–217.
<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2006.11.143>
- Kreager, D. A., Staff, J., Gauthier, R., Lefkowitz, E. S., & Feinberg, M. E. (2016). The Double Standard at Sexual Debut: Gender,

Sexual Behavior and Adolescent Peer Acceptance. *Sex Roles*, 75(7–8), 377–392. <https://doi.org/10.1007/s11199-016-0618-x>

- Kurniawati, N., Pemberdayaan Perempuan, D., Anak Dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto, P., Aprilia Wardani, R., Studi Kebidanan, P., & Dian Husada Mojokerto, S. (2020). *HUBUNGAN PERSEPSI REMAJA TENTANG PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA*.
- Larsson, F. M., Bowers-Sword, R., Narvaez, G., & Ugarte, W. J. (2022). Exploring sexual awareness and Decision-making among adolescent girls and boys in rural Nicaragua: A socio-ecological approach. *Sexual & Reproductive Healthcare*, 31, 100676.
- Lelyana, M. (2021). Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Interpersonal dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di SMK Prestasi Agung Jakarta. *Risenologi*, 6(2), 1–8.
- Lin, W.-H., Liu, C.-H., & Yi, C.-C. (2020). Exposure to sexually explicit media in early adolescence is related to risky sexual behavior in emerging adulthood. *PloS One*, 15(4), e0230242.
- Majid, I. (2023). The Relationship Between Parenting Style and Self-Efficacy To Premarital Sexual Behavior Of High School Students In Gunungkidul. *Journal of Health Research and Technology*, 1(2), 69–77.
- Malay, N. M. (2021). *Belajar Mudah & Praktis Analisis Data dengan SPSS dan JASP* (H. Kindo, Ed.). CV. Madani Jaya.
- Manoppo, M. W., Pitoy, F. F., & Tampi, K. B. (2023). Hubungan tingkat stres dengan konsumsi alkohol pada remaja. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(6), 1710–1725.
- Mardiani, I. N., Artono, A., Purwaningsih, P., & Aswin, R. (2024). Analisis Pemahaman dan Dampak Pencegahan Perilaku Seks Bebas Pada Kalangan Remaja Kp. Baregbeg RT/RW 13/03. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 944–955.
- Masela. (2019). Persepsi Remaja Terhadap Seks Pranikah Di Desa Pulau Rumpit Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Jom Fisip*, 6(1), 1–15.

- Menggasa, M. M. (2020a). Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa/I Sman X Manado. *Psibernetika*, 13(1), 32–42. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v13i1.2314>
- Menggasa, M. M. (2020b). Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa/I Sman X Manado. *Psibernetika*, 13(1).
- Muhliawati, Y., & Purwadi, P. (2023). The effect of permissive parenting style and peer pressure on disruptive behavior: An explanatory study. *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 4(1), 29–41.
- Mulya, A. P., Lukman, M., & Yani, D. I. (2021). Peran Orang Tua dan Peran Teman Sebaya pada Perilaku Seksual Remaja. *Faletahan Health Journal*, 8(02), 122–129. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.138>
- Nuraini, N., & Sari, Y. M. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja Pra Nikah Tahun 2022. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 9(1), 121–129.
- Okah, P. S., Onalu, C. E., Aghedo, G. U., Iyiani, C. C., & Abonyi, S. E. (2023). Factors associated with the premarital sex among adolescents and the need for introduction of functional sex-education in secondary schools in Ebonyi state, Nigeria. *Cogent Social Sciences*, 9(1), 2220234.
- Olubunmi, M. B., Oluyemi, I. S., & Samuel, A. A. (2019). Parenting styles, sex education locality and self-efficacy as predictors of teenagers' experiment with sex. *International Journal of Psychological Studies*, 11(2), 80–87.
- Palupi, T. N., & Astuti, agus widi. (2017). Pengaruh Asertivitas dan Pola Asuh Terhadap Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Kampung Bulak Kecil- Jakarta Utara. *Jp#Sdm*, 6(1), 1–20.

- Pandensolang, S., Kundre, R., & Oroh, W. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Beo Kepulauan Talaud. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Pangaribuan, S. M., Barus, V. A., & Siringoringo, L. (2022). Pengetahuan, Sikap, Gaya Hidup Remaja, dan Peran Keluarga terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 56. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2743>
- Pradnyani, P. E., Putra, I. G. N. E., & Astiti, N. L. E. P. (2019). Knowledge, attitude, and behavior about sexual and reproductive health among adolescent students in Denpasar, Bali, Indonesia. *GHMJ (Global Health Management Journal)*, 3(1), 31–39.
- Pratiwi, D. (2022). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja Di Kota Makassar. In *repository.unibos.ac.id* (Issue 8.5.2017). Universitas Bosowa Makassar.
- Putri, E. E., Juliawati, D., & Yandri, H. (2021). Persepsi Siswi Perempuan terhadap Perilaku Seks Bebas. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 3(2), 126–134.
- Sari, N. W. (2020). Faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja. *Human Care Journal*, 5(3), 813–826.
- Sarwono, S. (2012). *Psikologi Remaja*. Rajawali.
- Schneider, M., & Hirsch, J. S. (2020). Comprehensive sexuality education as a primary prevention strategy for sexual violence perpetration. *Trauma, Violence, & Abuse*, 21(3), 439–455.
- Sejati, P. E. (2022). Premarital sexual behavior in adolescents in terms of parenting: Meta-ethnography. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), 32–35.
- Sejati, P. E., & Mufida, R. T. (2021). The Effect of Sex Education on Premarital Sex Among Adolescents; Literature Review: Literature Review. *Journal for Quality in Public Health*, 5(1), 363–366.
- Setijaningsih, T. (2019). Persepsi Antara Remaja Yang Berpacaran Dengan Remaja Yang Tidak Berpacaran Tentang Perilaku Seks

- Pranikah. *Journal of Borneo Holistic Health*, 2(1).
<https://doi.org/10.35334/borticalth.v2i1.513>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qu'an* (Edisi VII). Lentera Hati.
- Shongwe, M. C., Chung, M.-H., Chien, L.-Y., & Chang, P.-C. (2021). Does parenting style moderate the relationship between parent-youth sexual risk communication and premarital sexual debut among in-school youth in Eswatini? *Plos One*, 16(1), e0245590.
- Simak, V. F., Renteng, S., & Kristamuliana, K. (2023). The Effect of Interactive Media on Adolescent Behavior to Prevent Risky Sexual in Manado City. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 5(2), 150–155.
- Sofiah, S., & Putri, E. I. E. (2024). HUBUNGAN REGULASI DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMSI ALKOHOL PADA EMERGING ADULTHOOD. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 4(6), 581–593.
- Suharman, S., Aryawati, W., Kurniasari, D., Hermawan, D., & Utami, V. W. (2023). The Analysis Of Parenting Style Towards Adolescent Premarital Sexual Behavior At Public Senior High School 9 Bandar Lampung. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 9(4), 607–615.
- Thania, D. E., & Haryati, E. (2021). Pola asuh permisif dengan perilaku seksual pada remaja. *Jurnal Social Library*, 1(1), 26–32.
- Thien, A. D., Littik, S., & Wijaya, R. P. C. (2023). Self-Control and Risky Sexual Behavior Teenager. *Journal of Health and Behavioral Science*, 5(1), 159–171.
- Triyanto, E., Prabandari, Y. S., Yuniarti, K. W., & Werdati, S. (2019). Faktor-Faktor Multisistem Yang Memengaruhi Perilaku Seksual Remaja. *J Ners Community*, 10(02), 197–210.
- Wahyuni, D. D., & Nurmala, M. D. (2020). Profil kenakalan remaja dan implikasinya terhadap program bimbingan pribadi-sosial. *Foundasia*, 11(2).

- walgito, bima. (2004). *Pengantar Psikologi Umum* (ANDI, Ed.; IV). Andi Yogyakarta.
- Wijaya, A., & Ananta, W. P. (2022). *Darurat Kejahatan Seksual*. Sinar Grafika.
- Winarti, F., Sulistyarini, S., & Syamsuri, S. (2021). Analisis Pola Asuh Orang Tua Otoriter, Permisif, Dan Demokratis Terhadap Moral Remaja Di Kelurahan Sedau Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(12).
- Wulandari, A. A. (2020). Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).
- Wulandari, M. A., Kartika, D. E., Pradessetia, R., & Syafrizal, R. (2023). Hubungan Faktor Budaya dan Gaya Hidup dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 34–42. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v2i2.2525>
- Yau, S., Wongsawat, P., & Songthap, A. (2020a). Knowledge, attitude and perception of risk and preventive behaviors toward premarital sexual practice among in-school adolescents. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 10(1), 497–510.
- Yau, S., Wongsawat, P., & Songthap, A. (2020b). Knowledge, attitude and perception of risk and preventive behaviors toward premarital sexual practice among in-school adolescents. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 10(1), 497–510.
- Zillmann, D., & Bryant, J. (1988). Pornography's Impact on Sexual Satisfaction. *Journal of Applied Social Psychology*, 18(5), 438–453. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.1988.tb00027.x>

LAMPIRAN 1.
RANCANGAN SKALA PENELITIAN



Skala 1**Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah**

Inisial :
 Usia :
 Jenis Kelamin :

Petunjuk Mengerjakan

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Tidak ada jawaban benar atau salah. Anda dapat memilih dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada:

SS : Bila pernyataan tersebut **Sangat Setuju** dengan diri anda.

S : Bila pernyataan tersebut **Setuju** dengan diri anda.

TS : Bila pernyataan tersebut **Tidak Setuju** dengan diri anda.

STS : Bila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Setuju** dengan diri anda

No.	Persepsi Perilaku Seks Pranikah	STS	TS	S	SS
	Persepsi Kerentanan				
1.	Pergaulan bebas merupakan faktor penyebab perilaku seksual pranikah				
2.	Saya merasa akan terkena suatu masalah kesehatan apabila melakukan hubungan seks sebelum menikah				
3.	HIV/AIDS, Sifilis, Herpes, Kencing Nanah serta Klamida, merupakan penyakit yang diakibatkan karena berganti-ganti pasangan				

4.	Kehamilan, melahirkan bayi yang tidak normal serta infeksi organ reproduksi, merupakan risiko dari hubungan seksual pranikah bagi remaja				
5.	Seseorang boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah asalkan tidak menyebabkan kehamilan				
6.	Penggunaan alat kontrasepsi dapat mencegah penyakit menular seksual				
	Persepsi Keseriusan				
7.	Memikirkan penyakit pada diri saya membuat saya ketakutan				
8.	Melakukan hubungan seks pranikah tidak baik bagi kesehatan sistem reproduksi				
9.	Jika saya hamil diluar nikah saya kan dikeluarkan dari sekolah				
10.	Penyakit kelamin diakibatkan oleh infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual				
11.	Seseorang yang berani melakukan hubungan seksual sebelum menikah sanggup menanggung dosa besar dan menerima				

	cemoohan dari masyarakat				
12.	Saya merasa perilaku seks pranikah dapat mengancam kesehatan dan masa depan saya				
	Persepsi Manfaat				
13.	Berteman dengan orang baik dapat mencegah saya melakukan perilaku kurang baik				
14.	Menahan diri untuk tidak melakukan hubungan seksual pranikah merupakan cara untuk mencegah kehamilan tidak diinginkan				
15.	Saya harus mengontrol kegiatan saya untuk fokus pada pendidikan dan cita-cita saya				
16.	Berpacaran dapat mengganggu konsentrasi saya dalam belajar di sekolah				
	Persepsi Hambatan				
17.	Saya tidak mengetahui apa saja penyakit yang akan timbul akibat melakukan hubungan seks pranikah				
18.	Memperluas pengalaman dan pergaulan perlu berganti-ganti pacar				
19.	Jika pasangan saya meminta berhubungan seksual, maka saya				

	akan meolak dan meminta putus darinya				
20.	Keluarga saya tidak mempersalahkan perilaku seksual pranikah anggota keluarganya				
21.	Se- saying apapun dengan pasangan, saya berusaha untuk menolak melakukan hubungan seksual sebelum menikah				

Skala 2

Gaya Hidup

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu pegang prinsip-prinsip moral dan etika dalam hal seks karena saya tahu dampak buruknya.				
2	Saya selalu pegang prinsip-prinsip moral dan etika dalam hal seks karena saya tahu dampak buruknya.				
3	Ketika berduaan dengan lawan jenis, saya kadang-kadang lupa tentang prinsip-prinsip moral dan etika terkait perilaku seksual				
4	Saya selalu mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan saat berinteraksi dengan lawan jenis				
5	Di tengah keramaian pasangan saya selaly mengenggam				

	tangan saya				
6	Kami berdua setuju untuk menghormati batasan-batasan pribadi kami di tempat umum dengan tidak melakukan tindakan fisik yang berlebihan				
7	Di tengah hiruk pikuk konser, pasangan saya suka memeluk saya dari belakang.				
8	Saya berusaha menjaga batasan pribadi saya saat menonton konser bersama pasangan				
9	Ketika kami berkencan, kami biasanya saling berperlukan				
10	Ketika berdua dengan pasangan, saya sering melakukan sentuhan fisik				
11	Saat berdua dengan pasangan, kami berkomitmen untuk menghormati batasan pribadi kami dengan menghindari sentuhan fisik yang tidak pantas atau tidak diinginkan				
12	Kami menyadari pentingnya berbicara tentang batasan fisik kami agar tidak ada kesalahpahaman atau ketidaknyamanan				
13	Saya sering menonton video porno, dan kadang tergoda untuk meniru karakter-karakternya				
14	Saya sadar akan dampak negatif dari paparan konten berbau seksual di media sosial, jadi saya berusaha aktif				

	menghindarinya				
15	Saya sangat menghargai nilai-nilai keluarga, tapi saya juga percaya bahwa kebebasan saya dalam hubungan intim dengan pasangan adalah tanggung jawab pribadi saya				
16	Saya menyadari dampak emosional dan spiritual dari melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan saya memilih untuk menghindarinya				
17	Seringkali saya terlibat hubungan seksual pra-nikah tanpa takut akan resikonya				
18	Saya akan sedih jika pasangan menolak saya dalam sentuhan fisik				
19	Saya tidak akan melakukan hubungan seks pra nikah, karena saya takut terkena penyakit menular seksual				
20	Saya dan pasangan berkomitmen tidak akan melakukan hubungan intim sebelum pernikahan				

Skala 3

Pola Asuh Permisif

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua membiarkan saya melakukan apapun				
2	Orang tua menganggap saya akan tau aturan dengan sendirinya				
3	Orang tua mengabaikan				

	saya memutuskan sesuatu				
4	Orang tua enggan menasehati perilaku yang saya lakukan				
5	Orang tua membiarkan saya berpendapat dan melakukan apapun untuk keluarga				
6	Orang Tua membebaskan jika saya tidak taat aturan				
7	Orang tua tidak pernah menghukum saya				
8	Orang tua membiarkan saya berperilaku dan beraktivitas dengan siapapun				
9	Orang tua mengabaikan permasalahan yang saya hadapi				
10	Orang tua membiarkan saya berprestasi atau tidak				

**LAMPIRAN 2.
DISTRIBUSI DATA UJI COBA**



Distribusi Uji Coba Skala gaya Hidup

1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	3	2	1
3	3	3	1	3	1	1	3	1	3	1	3	3	1	1	1	3	3	1	1
4	4	3	2	4	2	4	2	4	2	2	4	3	2	2	2	2	4	4	2
3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3
3	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1
3	4	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1
4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2
1	2	1	1	1	1	3	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	3	3	1
2	4	2	2	3	1	4	4	3	3	1	4	1	1	4	1	1	4	4	1
1	4	1	4	1	1	4	4	3	1	1	4	1	1	2	1	1	4	4	1
1	4	4	4	1	1	4	1	4	1	4	3	2	1	1	1	4	4	3	1
4	3	4	1	4	2	1	3	2	4	2	3	2	1	2	1	2	4	2	1
2	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2	4	2	2	3	2	3	4	4	2
2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2
2	4	2	1	1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4	1
4	3	2	1	4	2	2	3	1	3	1	4	3	2	1	2	4	3	1	1
1	4	2	3	4	1	1	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1
3	3	4	4	2	4	4	1	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	4	1
3	3	2	4	3	3	2	2	3	1	2	4	2	2	2	1	2	4	3	2
1	2	2	4	4	2	2	4	2	3	4	2	3	3	3	2	1	1	4	3
2	4	1	1	2	1	4	3	3	4	1	3	1	1	1	1	2	4	3	2
2	4	1	3	2	4	4	1	3	2	2	1	1	3	4	3	1	2	4	3
2	4	2	4	3	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4
2	4	2	4	1	2	4	1	3	2	4	1	2	3	4	4	1	2	4	4
3	4	2	3	3	2	3	1	3	2	4	1	2	4	4	4	1	1	4	3
2	2	2	2	2	3	2	4	4	1	3	2	1	3	4	4	2	1	4	4
3	2	4	4	4	3	2	1	1	4	3	2	3	3	1	4	3	2	2	4
4	3	3	3	4	2	2	2	1	4	3	1	4	3	1	3	4	2	2	4
2	3	2	1	2	2	3	4	3	2	2	4	1	2	2	1	2	3	4	2
2	4	2	3	2	2	4	4	4	2	2	4	2	3	2	2	3	4	4	2
1	2	1	3	2	3	4	1	3	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	1
4	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	4	2
2	3	3	3	2	4	3	1	3	2	2	3	2	3	4	3	1	2	3	3
1	2	3	1	1	4	2	1	3	3	2	1	1	4	3	3	3	1	4	2
4	3	1	3	1	4	3	1	3	2	3	2	1	3	4	3	1	2	3	2

**LAMPIRAN 3.
VALIDASI RELIABILITAS
HASIL UJI COBA SKALA**



VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL GAYA HIDUP

Frequentist Scale Reliability Statistics

	Estimate	Cronbach's α
Point estimate		0.775
95% CI lower bound		0.631
95% CI upper bound		0.870

Note. The following items correlated negatively with the scale: V2, V8, V12, V18.

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
V1	0.772	0.231
V2	0.766	0.350
V3	0.764	0.367
V4	0.759	0.423
V5	0.765	0.342
V6	0.763	0.365
V7	0.768	0.297
V8	0.793	-0.035
V9	0.764	0.366
V10	0.774	0.189
V11	0.754	0.516
V12	0.777	0.175
V13	0.760	0.434
V14	0.754	0.507
V15	0.764	0.351
V16	0.754	0.506
V17	0.761	0.395
V18	0.782	0.099
V19	0.756	0.469
V20	0.753	0.513

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation

VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL POLA ASUH PERMISIF

Frequentist Scale Reliability Statistics

	Estimate	Cronbach's α
Point estimate		0.826
95% CI lower bound		0.722
95% CI upper bound		0.897

Note. The following items correlated negatively with the scale: V3

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
V1	0.802	0.589
V2	0.808	0.535
V3	0.831	-0.033
V4	0.801	0.601
V5	0.788	0.783
V6	0.817	0.447
V7	0.809	0.545
V8	0.800	0.614
V9	0.784	0.754
V10	0.821	0.405

VALIDITAS DAM RELIABILITAS VARIABEL PERSEPSI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

Frequentist Scale Reliability Statistics

	Estimate	Cronbach's α
Point estimate		0.832
95% CI lower bound		0.725
95% CI upper bound		0.903

Note. The following items correlated negatively with the scale:
V5, V10, V12, V16, V20

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
V1	0.816	0.637
V2	0.817	0.604
V3	0.815	0.654
V4	0.817	0.649
V5	0.838	0.172
V6	0.829	0.318
V7	0.814	0.630
V8	0.824	0.425
V9	0.821	0.477
V10	0.834	0.189
V11	0.827	0.334
V12	0.841	0.028
V13	0.820	0.497
V14	0.813	0.726
V15	0.823	0.453
V16	0.830	0.298
V17	0.826	0.376
V18	0.826	0.391
V19	0.813	0.638
V20	0.841	0.120
V21	0.829	0.300



LAMPIRAN 4.
SKALA PENELITIAN

Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Dengan Hormat, Saya adalah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung jurusan Psikologi Islam yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Gaya Hidup dan Pola Asuh Permisif Dengan Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja”**.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan rekan-rekan mahasiswa/I untuk dapat mengisi skala yang saya ajukan. Skala dan hasil dari penelitian ini hanya akan dipergunakan untuk penulisan ilmiah, tidak ada jawaban benar atau salah dan jawaban anda akan dijamin kerahasiaannya. Oleh karena itu, saya berharap saudara/i bersedia mengisi pernyataan yang diajukan sesuai dengan apa yang anda rasakan dan yang anda alami saat ini dengan teliti, sungguh-sungguh dan jujur.

Saya sangat berterimakasih atas kerjasama dan bantuannya.

DATA DIRI RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Usia :
4. No. Hp :

Dengan ini, saya menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh Dimas Nur Mahmudi dengan judul “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Kontrol Diri Dengan Nomophobia Pada Remaja”.

Yang Menyatakan

(.....)

Skala 1**Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah**

Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Mengerjakan

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Tidak ada jawaban benar atau salah. Anda dapat memilih dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada:

SS : Bila pernyataan tersebut **Sangat Setuju** dengan diri anda.

S : Bila pernyataan tersebut **Setuju** dengan diri anda.

TS : Bila pernyataan tersebut **Tidak Setuju** dengan diri anda.

STS : Bila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Setuju** dengan diri anda

No.	Persepsi Perilaku Seks Pranikah	STS	TS	S	SS
	Persepsi Kerentanan				
1.	Pergaulan bebas merupakan faktor penyebab perilaku seksual pranikah				
2.	Saya merasa akan terkena suatu masalah kesehatan apabila melakukan hubungan seks sebelum menikah				
3.	HIV/AIDS, Sifilis, Herpes, Kencing Nanah serta Klamida, merupakan penyakit yang diakibatkan karena berganti-ganti pasangan				

4.	Kehamilan, melahirkan bayi yang tidak normal serta infeksi organ reproduksi, merupakan risiko dari hubungan seksual pranikah bagi remaja				
5.	Seseorang boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah asalkan tidak menyebabkan kehamilan				
6.	Penggunaan alat kontrasepsi dapat mencegah penyakit menular seksual				
	Persepsi Keseriusan				
7.	Memikirkan penyakit pada diri saya membuat saya ketakutan				
8.	Melakukan hubungan seks pranikah tidak baik bagi kesehatan sistem reproduksi				
9.	Jika saya hamil diluar nikah saya kan dikeluarkan dari sekolah				
10.	Penyakit kelamin diakibatkan oleh infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual				
11.	Seseorang yang berani melakukan hubungan seksual sebelum menikah sanggup menanggung dosa besar dan menerima				

	cemoohan dari masyarakat				
12.	Saya merasa perilaku seks pranikah dapat mengancam kesehatan dan masa depan saya				
	Persepsi Manfaat				
13.	Berteman dengan orang baik dapat mencegah saya melakukan perilaku kurang baik				
14.	Menahan diri untuk tidak melakukan hubungan seksual pranikah merupakan cara untuk mencegah kehamilan tidak diinginkan				
15.	Saya harus mengontrol kegiatan saya untuk fokus pada pendidikan dan cita-cita saya				
16.	Berpacaran dapat mengganggu konsentrasi saya dalam belajar di sekolah				
	Persepsi Hambatan				
17.	Saya tidak mengetahui apa saja penyakit yang akan timbul akibat melakukan hubungan seks pranikah				
18.	Memperluas pengalaman dan pergaulan perlu berganti-ganti pacar				
19.	Jika pasangan saya meminta berhubungan seksual, maka saya				

	akan meolak dan meminta putus darinya				
20.	Keluarga saya tidak mempersalahkan perilaku seksual pranikah anggota keluarganya				
21.	Se- saying apapun dengan pasangan, saya berusaha untuk menolak melakukan hubungan seksual sebelum menikah				

Skala 2

Gaya Hidup

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu pegang prinsip-prinsip moral dan etika dalam hal seks karena saya tahu dampak buruknya.				
2	Ketika berduaan dengan lawan jenis, saya kadang-kadang lupa tentang prinsip-prinsip moral dan etika terkait perilaku seksual				
3	Saya selalu mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan saat berinteraksi dengan lawan jenis				
4	Di tengah keramaian pasangan saya selaly menggenggam tangan saya				
5	Kami berdua setuju untuk menghormati batasan-batasan pribadi kami di tempat umum dengan tidak melakukan tindakan fisik yang berlebihan				
6	Ketika kami berkencan, kami biasanya saling berperlukan				

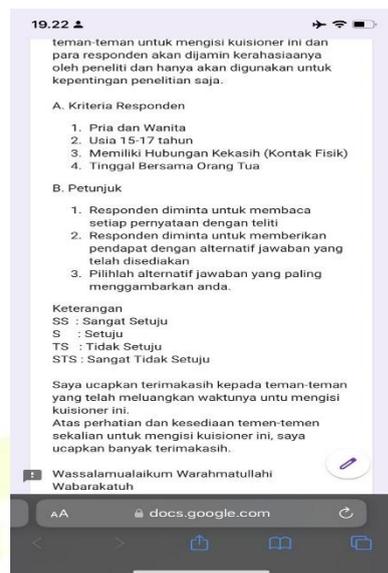
7	Saat berdua dengan pasangan, kami berkomitmen untuk menghormati batasan pribadi kami dengan menghindari sentuhan fisik yang tidak pantas atau tidak diinginkan				
8	Saya sering menonton video porno, dan kadang tergoda untuk meniru karakter-karakternya				
9	Saya sadar akan dampak negatif dari paparan konten berbau seksual di media sosial, jadi saya berusaha aktif menghindarinya				
10	Saya sangat menghargai nilai-nilai keluarga, tapi saya juga percaya bahwa kebebasan saya dalam hubungan intim dengan pasangan adalah tanggung jawab pribadi saya				
11	Saya menyadari dampak emosional dan spiritual dari melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan saya memilih untuk menghindarinya				
12	Seringkali saya terlibat hubungan seksual pra-nikah tanpa takut akan risikonya				
13	Saya tidak akan melakukan hubungan seks pra nikah, karena saya takut terkena penyakit menular seksual				
14	Saya dan pasangan berkomitmen tidak akan melakukan hubungan intim sebelum pernikahan				

Skala 3**Pola Asuh Permisif**

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua membiarkan saya melakukan apapun				
2	Orang tua menganggap saya akan tau aturan dengan sendirinya				
3	Orang tua mengabaikan saya memutuskan sesuatu				
4	Orang tua enggan menasehati perilaku yang saya lakukan				
5	Orang tua membiarkan saya berpendapat dan melakukan apapun untuk keluarga				
6	Orang Tua membebaskan jika saya tidak taat aturan				
7	Orang tua tidak pernah menghukum saya				
8	Orang tua membiarkan saya berperilaku dan beraktivitas dengan siapapun				
9	Orang tua mengabaikan permasalahan yang saya hadapi				
10	Orang tua membiarkan saya berprestasi atau tidak				



LAMPIRAN 5.
SKALA PENELITIAN
BY *GOOGLE FORM*



19.22

Nama/Inisial *

Jawaban Anda

Jenis Kelamin *

Jawaban Anda

Usia *

Jawaban Anda

Kelas *

Jawaban Anda

Berikutnya Kosongkan formulir

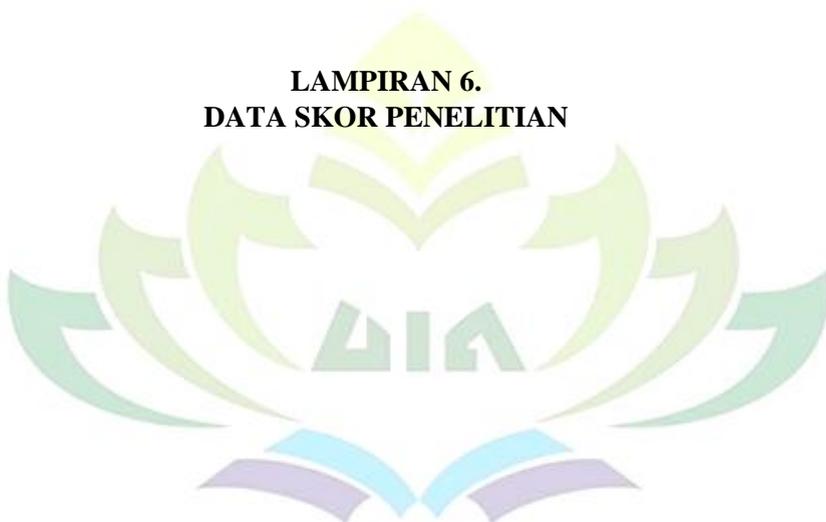
Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir

docs.google.com

LAMPIRAN 6.
DATA SKOR PENELITIAN



Skor Ketiga Variabel

No.	Variabel Penelitian		
	Y	X1	X2
1	43	23	28
2	44	21	23
3	45	26	30
4	50	35	29
5	37	20	16
6	40	27	19
7	42	25	25
8	34	15	20
9	39	22	22
10	53	35	31
11	52	37	26
12	45	32	30
13	36	13	16
14	42	25	22
15	45	20	20
16	44	28	23
17	43	23	28
18	30	18	12
19	30	19	21
20	40	22	19
21	39	16	21
22	30	14	18
23	37	16	21
24	33	28	18
25	36	16	18
26	44	20	28
27	45	22	22
28	38	19	18
29	39	26	33
30	33	19	20
31	47	26	29
32	35	19	23
33	44	22	23
34	35	26	18
35	44	21	23
36	33	23	19
37	38	17	24

38	45	31	21
39	48	31	20
40	34	30	18
41	43	25	29
42	48	22	25
43	41	24	24
44	37	22	17
45	47	22	19
46	49	22	19
47	42	19	27
48	39	21	24
49	50	29	27
50	39	22	17
51	38	24	18
52	43	21	25
53	37	27	25
54	41	23	20
55	37	21	10
56	41	30	23
57	39	24	31
58	38	30	22
59	41	27	28
60	42	22	25
61	39	18	13
62	45	21	29
63	41	22	24
64	44	29	28
65	40	27	23

**LAMPIRAN 7.
HASIL UJI ASUMSI**

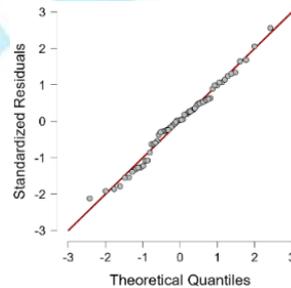
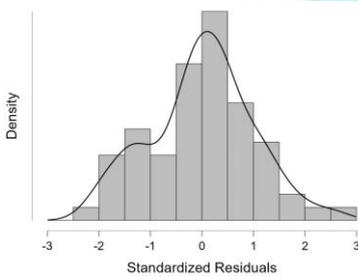


Uji Normalitas

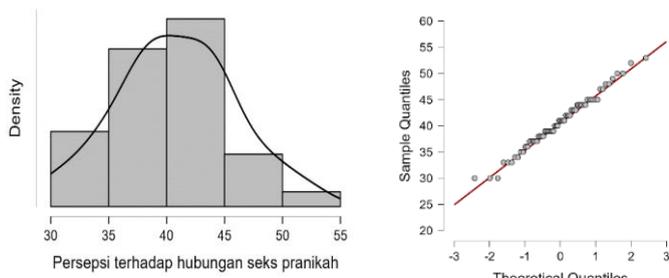
Descriptive Statistics

	Persepsi terhadap hubungan seks pranikah	Gaya Hidup	Pola Asuh Permisif
Valid	65	65	65
Missing	0	0	0
Mean	40.800	23.415	22.569
Std. Deviation	5.230	5.132	4.886
Skewness	0.045	0.448	-0.088
Std. Error of Skewness	0.297	0.297	0.297
Kurtosis	-0.197	0.098	-0.258
Std. Error of Kurtosis	0.586	0.586	0.586
Shapiro-Wilk	0.987	0.976	0.982
P-value of Shapiro-Wilk	0.738	0.239	0.455
Minimum	30.000	13.000	10.000
Maximum	53.000	37.000	33.000

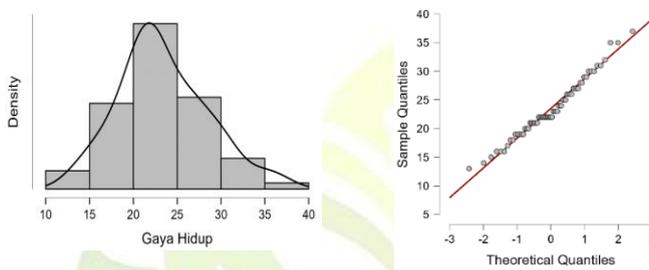
Visualisasi Hasil Uji Normalitas Tiga Variabel



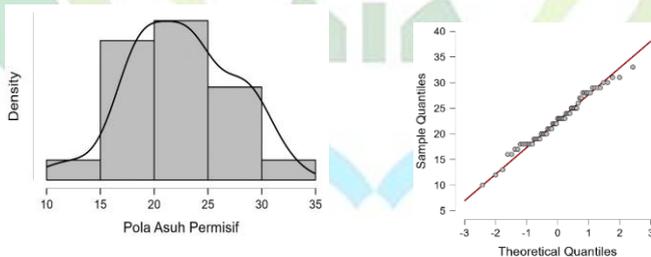
Visualisasi Hasil Uji Normalitas Variabel Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah



Visualisasi Hasil Uji Normalitas Variabel Gaya Hidup

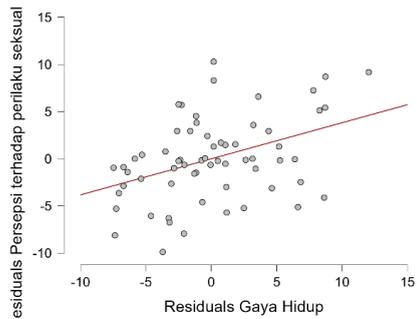


Visualisasi Hasil Uji Normalitas Variabel Pola Asuh Permisif

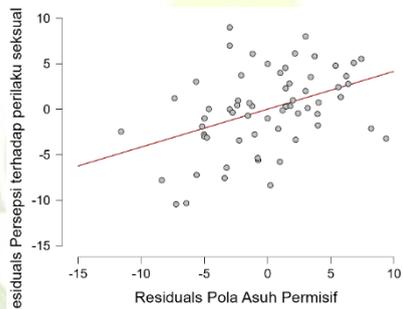


Uji Linieritas

Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah vs. Gaya Hidup



Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah vs. Pola Asuh Permisif

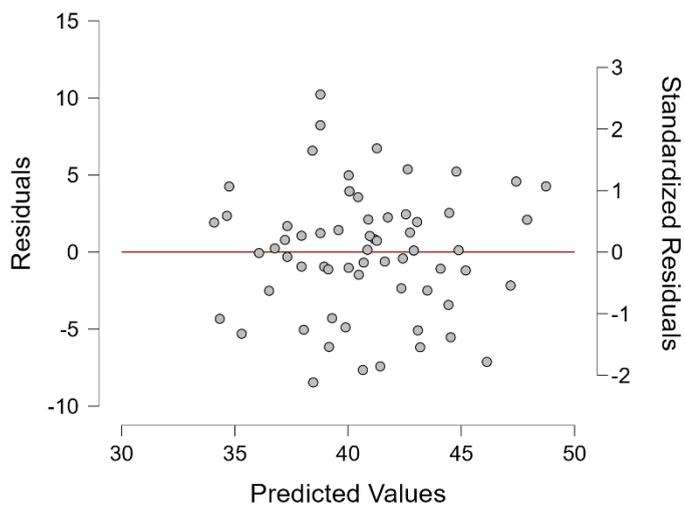


Uji Multikolinieritas

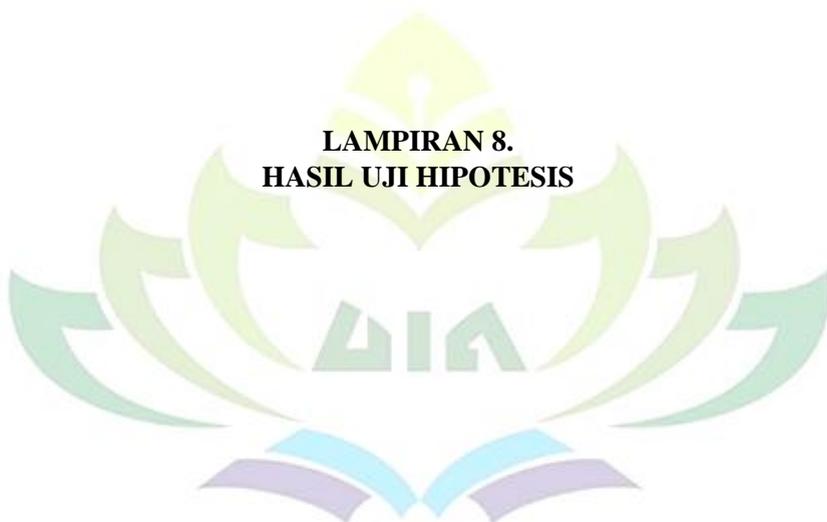
Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	40.800	0.649		62.898	< .001		
H ₁	(Intercept)	22.458	2.804		8.010	< .001		
	Gaya Hidup	0.382	0.109	0.375	3.498	< .001	0.818	1.222
	Pola Asuh Permisif	0.416	0.115	0.389	3.623	< .001	0.818	1.222

Uji Heterokedatisitas



**LAMPIRAN 8.
HASIL UJI HIPOTESIS**



Model Summary - Persepsi terhadap hubungan seks pranikah

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	5.230
H ₁	0.645	0.416	0.397	4.059

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	728.691	2	364.346	22.109	< .001
	Residual	1021.709	62	16.479		
	Total	1750.400	64			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

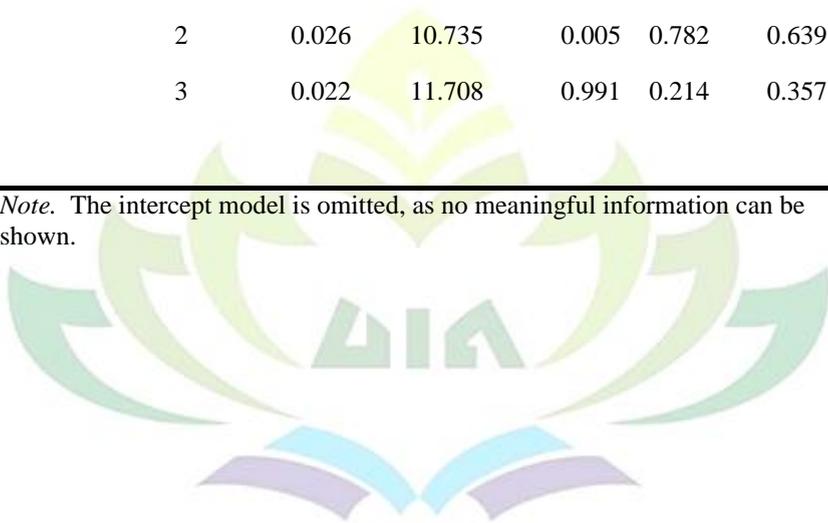
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	40.800	0.649		62.898	< .001		
H ₁	(Intercept)	22.458	2.804		8.010	< .001		
	Gaya Hidup	0.382	0.109	0.375	3.498	< .001	0.818	1.222

Pola							
Asuh	0.416	0.115	0.389	3.623	<.001	0.818	1.22
Permisif							2

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Intercept)	Gaya Hidup	Pola Asuh Permisif
H ₁	1	2.953	1.000	0.004	0.004	0.004
	2	0.026	10.735	0.005	0.782	0.639
	3	0.022	11.708	0.991	0.214	0.357

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.



Uji Korelasi

Pearson's Correlations

Variable		Persepsi terhadap hubungan seks pranikah	Gaya Hidup	Pola Asuh Permisif
1. Persepsi terhadap hubungan seks pranikah	Pearson's r	—		
	p-value	—		
2. Gaya Hidup	Pearson's r	0.541	—	
	p-value	< .001	—	
3. Pola Asuh Permisif	Pearson's r	0.549	0.427	—
	p-value	< .001	< .001	—

LAMPIRAN 9.
SURAT IZIN PENELITIAN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukrame I Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B. / UN.16 /DU.1/PP.009.7/10/2023 18 Oktober 2023
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Mengadakan
Research / Penelitian

Kepada Yth
Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah I Metro Provinsi Lampung.
Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Zakia Salsabila/ 1931080237
Jurusan : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara Religiusitas Dan Pola Asuh Permisif Dengan Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja.

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research/ Penelitian Di Sekolah SMA Muhammadiyah I Metro Provinsi Lampung.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr.wb

An.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



Tembusan :
Ketua Prodi Sosiologi Agama.

LAMPIRAN 10.
SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH METRO BARAT
SMA MUHAMMADIYAH 1 METRO
 NPSN 10807591
 STATUS : TERAKREDITASI A



Alamat : Jalan Khalibrasy Ganjarasi No.65 Metro Barat Telp. (0725) 42192 Kota Metro

SURAT KETERANGAN

Nomor : 347 /KET/IV.4.AU/2023

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung nomor: B./UN.16/DU.1.PP.009.7/10/2023 tanggal 18 Oktober 2023 perihal Ijin Penelitian

Kepala SMA Muhammadiyah 1 Metro menerangkan bahwa :

NO	NAMA	NPM	JURUSAN
1	ZAKIA SALSABILA	1931080237	Psikologi Islam

ISI KETERANGAN :

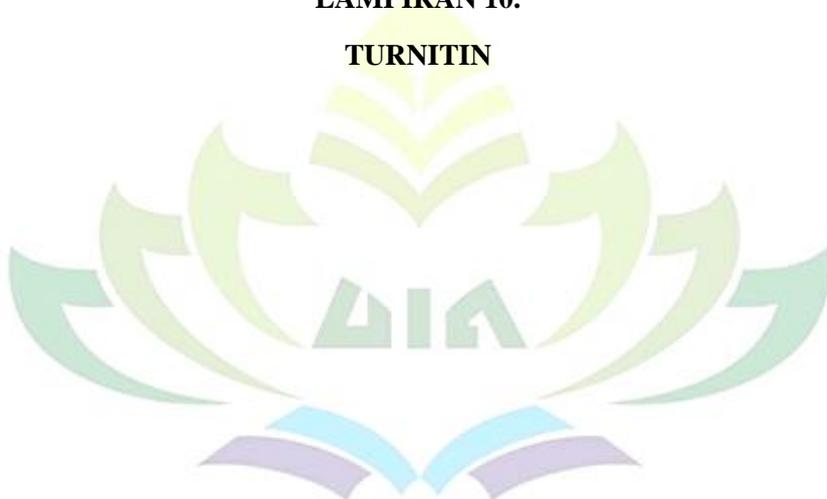
Bahwa nama tersebut di atas diberikan izin penelitian dalam rangka memenuhi tugas skripsi dengan judul *Hubungan Antara Religius dan Pola Asuh Permisif dengan Persepsi terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja*.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 25 Oktober 2023
 Kepala Sekolah,

Drs. RUSLANI
 NBM. 772 931

LAMPIRAN 10.**TURNITIN**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmim, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2496 / Un.16 / P1 /KT/VII/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Skripsi dengan Judul :

**HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP DAN POLA ASUH
 PERMISIF DENGAN PERSEPSI TERHADAP PERILAKU
 SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
ZAKIA SALSABILA	1931080237	FUSA/ PSI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 15 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 03 Juli 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
 NIP.197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin Ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP DAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERSEPSI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA

by Perpustakaan UIN RIL

Submission date: 03-Jul-2024 10:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 2411510731

File name: Zakia_Salsabila_turnitin.docx (446.44K)

Word count: 8341

Character count: 52611

HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP DAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERSEPSI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	5%
2	media.neliti.com Internet Source	1%
3	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%
6	repositorii.urindo.ac.id Internet Source	1%
7	www.neliti.com Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
10	repository2.unw.ac.id Internet Source	1%
11	www.scribd.com Internet Source	<1%
12	e-journal.lppmdianhusada.ac.id Internet Source	<1%

13	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1%
14	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1%
15	nasional.tempo.co Internet Source	<1%
16	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
17	balqiz-balqiz.blogspot.com Internet Source	<1%
18	jurnal.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 word

Exclude bibliography On